

Lampiran 01. Surat Pengumpulan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994
Laman : undiksha.ac.id

No : 977/UN48.8.1/DL/2021
Hal : *Pengumpulan Data*

09 Agustus 2021


Kepada

Yth. Kepala SMK Puri Wisata Pancasari
Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Learning Melalui Aplikasi Powtoon pada Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X AP A SMK Puri Wisata Pancasari Tahun Pelajaran 2021/2022**” dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan pengambilan data peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan bagaimana motivasi siswa kelas X AP A SMK Puri Wisata Pancasari yang diperlukan oleh:

Nama : I Wayan Suartika
Nomor induk Mahasiswa : 1814021026
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I.

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd
NIP 198007202006041001

Tembusan

1. Koordinator TU
2. Arsip

Lampiran 02. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BALI
YAYASAN PENDIDIKAN PURI WISATA PANCASARI
SMKS PURI WISATA PANCASARI
STATUS SEKOLAH SWASTA TERAKREDITASI (A)

Mk. 000294 BAN – S/M

Alamat : Jln Subali No 10 Desa Pancasari, Kec. Sukasada Kab. Buleleng



SURAT KETERANGAN

Nomor: 045.2 / 151 / S.Ket / XI / SMK. P.W.Pancasari / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Puri Wisata Pancasari menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : I Wayan Suartika
NIM : 1814021026
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Study : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha
Judul Skripsi : “Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Melalui Aplikasi Powtoon pada Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X AP – A SMK Puri Wisata Pancasari Tahun Pelajaran 2021 / 2022”.

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan pengambilan data di SMK Puri Wisata Pancasari dari tanggal 09 Agustus 2021 sampai 06 Nopember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pancasari, 06 Nopember 2021
Kepala SMK Puri wisata Pancasari

Wayan Sariada, S.Pd., M.Pd
NIP.

Lampiran 03 Surat Keterangan Uji Judges I dan Judges II



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL JURUSAN
SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja

Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES I

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tuty Maryati, M.Pd
NIP : 19660831199302001
Jabatan : Dosen Ahli Validitas Isi
Institusi : Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Sosiologi,
dan Perpustakaan, FHIS, Undiksha

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : I Wayan Suartika
NIM : 1814021026
Jurusan : Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Memang benar telah melakukan *Uji Judges* Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 13 September 2021
Dosen Ahli,

Dr. Tuty Maryati, M.Pd
NIP. 19660831199302001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL JURUSAN
SEJARAH, SOSIOLOGI, DAN PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Udayana No.11 Singaraja

Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994, Email: fhisundiksha@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES II

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Wayan Putra Yasa, S.Pd, M.Pd
NIP : 198406242018031001
Jabatan : Dosen Ahli Validitas Konstruk
Instansi : Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Sosiologi,
dan Perpustakaan, FHIS, Undiksha

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama : I Wayan Suartika
NIM : 1814021026
Jurusan : Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Memang benar telah melakukan Uji Judges Instrumen atau Uji Ahli Instrumen Penelitian. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 13 September 2021
Dosen Ahli,

I Wayan Putra Yasa, S.Pd, M.Pd
NIP. 198406242018031001

Lampiran 04 Lembar Penilaian Uji Judges I dan Judges II Instrumen Kuesioner

LEMBAR PENILAIAN JUDGES I

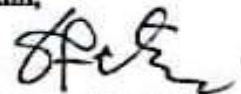
NO SOAL	PERNYATAAN	RELEVANSI	
		Tidak Relevan	Relevan
1	Saya selalu mengerjakan tugas Sejarah dengan sebaik-baiknya setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
2	Saya tertarik mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
3	Saya tertarik mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah.	✓ Pengajar no. 5. Lebih mana	sama dgn penitjol
4	Saya senang mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
5	Model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> membuat saya lebih bersemangat.		✓
6	Ketika guru menjelaskan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dibantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya berusaha mencatat hal-hal yang penting.		✓
7	Saya termotivasi untuk lebih giat belajar Sejarah setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓

8	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya bertanya kepada guru terkait materi yang sulit.	✓	✓
9	Selamat pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan.	✓	✓
10	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya selalu mengajukan pertanyaan ketika berdiskusi.	✓	✓

Catatan Dosen Ahli:

.....
 Ceramah buku petunjuk no. 2 dan no. 3, dan
 dan kuis riang peserta.

Singaraja, 13 September 2021
 Dosen Ahli,



Dr. Tuty Maryati, MPd
 NIP. 19660831199302001

LEMBAR PENILAIAN JUDGES II

NO SOAL	PERNYATAAN	RELEVANSI	
		Tidak Relevan	Relevan
1	Saya selalu mengerjakan tugas Sejarah dengan sebaik-baiknya setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
2	Saya tertarik mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
3	Saya tertarik mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah.		✓
4	Saya senang mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
5	Model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> membuat saya lebih bersemangat.		✓
6	Ketika guru menjelaskan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dibantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya berusaha mencatat hal-hal yang penting.		✓

7	Saya termotivasi untuk lebih giat belajar Sejarah setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .		✓
8	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya bertanya kepada guru terkait materi yang sulit.		✓
9	Selamat pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan.		✓
10	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya selalu mengajukan pertanyaan ketika berdiskusi.		✓

Catatan Dosen Ahli:

.....

Singaraja, 13 September 2021
 Dosen Ahli,



I Wayuh Putra Yasa, S.Pd, M.Pd
 NIP. 198406242018031001

Lampiran 05. Lembar Penilaian Uji Judges I dan Judges II Instrumen Pilihan Ganda dan Essay

LEMBAR PENILAIAN JUDGES I

a. Instrumen Pilihan Ganda

NO SOAL	RELEVANSI	
	Tidak Relevan	Relevan
1	Tidak Relevan ✓	✓
2		✓
3		✓
4		✓
5		✓
6	tidak relevan ✓	
7		✓
8		✓
9		✓
10		✓

b. Instrumen Essay

NO SOAL	RELEVANSI	
	Tidak Relevan	Relevan
1		✓
2		✓
3	tidak relevan ✓	
4		✓

5		✓
---	--	---

Catatan Dosen Ahli:

Contoh

- Soal no. 6 Pilihan Ganda, uji jawaban mandiri
- Tes Essay no. 8, jawaban yg diminta hanya 1 file

Singaraja, 13 September 2021
Dosen Ahli,



Dr. Tuty Maryati, M.Pd
NIP. 19660831199302001



LEMBAR PENILAIAN JUDGES II

a. Instrumen Pilihan Ganda

NO SOAL	RELEVANSI	
	Tidak Relevan	Relevan
1		✓
2		✓
3		✓
4		✓
5		✓
6	✓	
7		✓
8		✓
9		✓
10		✓

b. Instrumen Essay

NO SOAL	RELEVANSI	
	Tidak Relevan	Relevan
1		✓
2		✓
3	✓	
4		✓
5		✓

Catatan Dosen Ahli:

No. 6. Cgo jllh mullifasir
 No 3. Jainsi kula rediti

Singaraja, 13 September 2021
 Dosen Ahli,



I Wayan Putra Yasa, S.Pd, M.Pd
 NIP. 198406242018031001

Lampiran 06. Kalender Akademik dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**KALENDER PENDIDIKAN
SMK PURI WISATA PANCASARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SEMESTER 1**

BULAN	MG	KE	MG	SN	SL	RB	KM	JM	SB	KETERANGAN
JULI 2021	III	11	12	13	14	15	16	17		13-18 : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
	IV	18	19	20	21	22	23	24		20 : Libur Hari Idhul Adha 1442 Hijriyah
	V	25	26	27	28	29	30	31		
AGUSTUS 2021	I								1	
	II	1	2	3	4	5	6	7		
	III	8	9	10	11	12	13	14		10 : Libur Tahun Baru Islam 1443 Hijriyah
	IV	15	16	17	18	19	20	21		17 : Libur Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-76
	V	22	23	24	25	26	27	28		28 : Libur Hari Raya Saraswati
	VI	29	30							
SEPTEMBER 2021	I				1	2	3	4		
	II	5	7	8	9	10	11	12		1 : Libur Hari Raya Pagerwesi
	III	12	14	15	16	17	18	19		27-30 : Kegiatan Tengah Semester
	IV	19	21	22	23	24	25	26		
	V	26	27	28	29	30				
OKTOBER 2021	I							1	2	1 : Peringatan Hari Kesaktian Pancasila
	II	3	4	5	6	7	8	9		19 : Libur Maulid nabi Muhamad SAW
	III	10	11	12	13	14	15	16		11-16 : Prakiraan Kegiatan Asesment Nasional
	IV	17	18	19	20	21	22	23		28 : Peringatan Hari Sumpah Pemuda
	V	24	25	26	27	28	29	30		
	VI	31								
NOVEMBER 2021	I		1	2	3	4	5	6		10 : Libur Hari Raya Galungan
	II	7	8	9	10	11	12	13		8-20 : Libur Galungan dan Kuningan
	III	14	15	16	17	18	19	20		20 : Libur Hari Raya Kuningan
	IV	21	22	23	24	25	26	27		25 : Peringatan Hari Guru (HUT PGRI)
	V	28	29	30						29-30 : Prakiraan UAS/PAS
DESEMBER 2021	I				1	2	3	4		
	II	5	6	7	8	9	10	11		1-4 : Prakiraan Kegiatan UAS/PAS
	III	12	13	14	15	16	17	18		17, 18 : Pembagian Raport Smt 1
	IV	19	20	21	22	23	24	25		20 - 31 : Libur Akhir Semester 1
	V	26	27	28	29	30	31			25 Libur Hari Natal
HARI SEKOLAH EFEKTIF				19	15	21	21	21	22	119
HARI BELAJAR EFEKTIF				14	15	15	13	15	15	87

Pancasari, 12 Juli 2021
Kepala SMK Puri Wisata Pancasari

Wayan Sariada, S.Pd., M.Pd.
NIP . -

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SMK Puri Wisata Pancasari

Alamat : Jalan Subali No. 10, Desa Pancasari, Kecamatan Sukadana,
Kabupaten Buleleng-Bali

Kelas : X AP A

No	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke- (Waktu)	Shif
1	I	1	Selasa, 12 Oktober 2021	III (13.20-13.50)	I
				III (15.00-15.30)	II
2		Jumat, 22 Oktober 2021	I (13.00-13.30)	I	
			I (14.40-15.10)	II	
3	II	1	Jumat, 29 Oktober 2021	I (13.00-13.30)	I
				I (14.40-15.10)	II
4		2	Jumat, 05 November 2021	I (13.00-13.30)	I
				I (14.40-15.10)	II



Lampiran 07. Daftar Hadir Siswa X AP A

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X AP A
SMK PURI WISATA PANCASARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Bulan : Ganjil/Oktober-November 2021

No	Kode Siswa	Nama	Tanggal Pertemuan Per-Siklus			
			I		II	
			12/10/21	22/10/21	29/10/21	05/11/21
1	001	I Gusti Ngurah Agung Panji Prastya	✓	✓	✓	✓
2	002	Putu Darma Adi Santika	i	✓	✓	✓
3	003	Ni Komang Puspa Artiwi	✓	✓	✓	✓
4	004	Desak Putu Restiti Sari	✓	✓	✓	✓
5	005	Kadek Ayu Diana Wati	✓	✓	✓	✓
6	006	Luh Sulistya Febriyanti	✓	✓	✓	✓
7	007	Kadek Pitri Diantari	✓	✓	✓	✓
8	008	I Dewe Gede Wenesdi Darma Merta	✓	✓	✓	✓
9	009	Kadek Dwi Arianti	✓	✓	✓	✓
10	010	Kadek Dwi Megi Sendiasih	✓	✓	✓	✓
11	011	Ni Gusti Ayu Sri Puspayani	✓	✓	✓	✓
12	012	Ni Kadek Ratminiasih	✓	✓	✓	✓
13	013	Ketut Sutria Dewi	✓	i	✓	✓
14	014	Putu Novianti	✓	✓	✓	✓
15	015	Ni Luh Diantari	✓	✓	✓	i
16	016	Komang Rika Aditya	✓	✓	✓	✓
17	017	I Komang Irwan Agus Dewaramanta	✓	✓	✓	✓
18	018	Ni Ketut Marlina Gek Sinta Dewi	✓	✓	✓	✓
19	019	Komang Intan Punamayanti	✓	✓	✓	✓
20	020	Kadek Kris Dwi Jayanti	✓	✓	✓	✓
21	021	Komang Bagiada	✓	✓	✓	✓
22	022	Ni Kadek Tika Suryaningsih	✓	✓	✓	✓
23	023	Ketut Merta Sedana Yasa	✓	✓	✓	✓

Keterangan : (✓) hadir, (i) ijin, (s) sakit, dan (a) alfa.

Lampiran 08. Silabus

SILABUS

Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMK Puri Wisata Pancasari

Kelas : X

Semester : 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pejajahan Barat
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa • Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia		

<p>terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	<p>Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Politik, • Budaya • Sosial-ekonomi, dan • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini • Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini
<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		
<p>3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p>	<p>Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Munculnya golongan elite baru Indonesia • Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan • Organisasi-organisasi kebangsaan • Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda
<p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Pendudukan Jepang di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Kedatangan Jepang • Sifat pendudukan Jepang • Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang • Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia • Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat

4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi Kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama RI • Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia • Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini		
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda
--	---	---

Mengetahui
Kepala SMK Puri Wisata Pancasari

Guru Mata Pelajaran

Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd
NIP. -

I Ketut Satria, S.E, M.Pd
NIP. -



Lampiran 09. Prota (Program Tahunan)

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMK Puri Wisata Pancasari

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI/I

Alokasi Waktu : 2 JP

Standar Kompetensi (KI)

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Semester I

SMT	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	3.1. Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 4.1. Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	2 JP
1	3.2. Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 4.2. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	2 JP
1	3.3. Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	4 JP

	<p>4.3. Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan</p> <p>3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> <p>4.4. Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan</p>	
1	<p>3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</p> <p>4.5. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p> <p>3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	4 JP
1	<p>3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</p> <p>4.7. Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p> <p>3.8. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	2 JP
1	<p>3.1. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia</p> <p>4.1. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p> <p>3.2. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>4.2. Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda,</p>	2 JP

	Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	
1	3.3. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 4.3. Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	2 JP
1	3.4. Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 4.4. Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	2 JP
1	3.5. Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia 4.5. Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	2 JP
1	3.6. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 4.6. Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	2 JP
1	3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia 4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini 4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.9. Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi 4.9. Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi	4 JP
1	3.10. Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda 4.10. Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4 JP

2	<p>3.1. Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</p> <p>4.1. Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p> <p>3.2. Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965</p> <p>4.2. Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965</p>	10 JP
2	<p>3.3. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</p> <p>4.3. Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</p> <p>3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</p>	10 JP
2	<p>3.5. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</p> <p>4.5. Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</p> <p>3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi</p> <p>4.6. Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</p>	10 JP

Mengetahui

Kepala SMK Puri Wisata Pancasari

Guru Mata Pelajaran

Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd
NIP. -

I Ketut Satria, S.Pd, M.Pd
NIP. -

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
INDONESIA**

❖ Sistem pembelajaran daring

1. Bagaimana persiapan yang Bapak lakukan sebelum pembelajaran daring dimulai ?
2. Dalam pembelajaran daring, model, metode, dan media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia ?
3. Apakah Bapak pernah mengaplikasikan model interaktif, dan komunikatif untuk dalam proses pembelajaran daring ?
4. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa ketika menggunakan model pembelajaran yang Bapak terapkan ?
5. Tugas apa yang paling sering Bapak berikan pada siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah Indonesia ?
6. Apakah Bapak pernah menggunakan media pembelajaran berbasis video presentasi untuk mendukung pembelajaran sejarah Indonesia ?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sejarah Indonesia yang Bapak berikan ?
8. Apa permasalahan yang sering muncul akibat pembelajaran daring maupun pembelajaran sejarah Indonesia ?
9. Bagaimana usaha yang Bapak lakukan agar proses belajar mengajar tetap kondusif serta siswa berpartisipasi dengan optimal ?
10. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, apakah ada kompensasi atau solusi yang Bapak berikan untuk tetap memberikan pembelajaran daring saat ini ?

❖ Karakteristik siswa selama pembelajaran daring

1. Apakah ada siswa yang tidak memiliki perangkat elektronik (HP, Laptop, dan Komputer) dalam pembelajaran daring ?
2. Apakah ada siswa yang tidak sama sekali mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah Indonesia ?

3. Jika ada siswa yang berbuat tidak sesuai dengan aturan pembelajaran, apakah ada sanksi atau hukuman yang Bapak berikan supaya siswa tidak melakukan tindakan serupa yang dapat merugikan siswa lain, guru, dan pembelajaran sejarah Indonesia ?



Lampiran 12. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Responden Guru

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru

Nama Sekolah : SMK Puri Wisata Pancasari
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Nama Guru : I Ketut Satria, S.E, M.Pd
 Indikator : Pembelajaran model *Discovery Learning* berbentuk *Powtoon*

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
I	Prapelajaran					
	a. Menyiapan ruang, alat dan media					✓
	b. Memeriksa kesiapan siswa					✓
II	Membuka pelajaran					
	a. Mengucapkan salam					✓
	b. Berdoa					✓
	c. Mengingatkan siswa tentang materi minggu lalu				✓	
	d. Apersepsi				✓	
	e. Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan rencana kegiatan				✓	
III	Inti pembelajaran					
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP					✓
	b. Penayangan video pembelajaran					✓
	c. Penguasaan materi					✓
IV	Pendekatan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>					
	a. Mengarahkan siswa membaca salah satu bahan ajar, dan rujukan lain					
	b. Penyajian permasalahan tentang materi dan merumuskan hipotesis.					✓
	c. Mengumpulkan berbagai sumber yang relevan berkaitan dengan masalah					✓
	d. Informasi yang dikumpulkan, selanjutnya ditasirkan.					✓
	e. Pemeriksaan secara cermat informasi untuk membuktikan hipotesis					✓
	f. Menyimpulkan isi temuan baik berupa konsep, prinsip, dan nilai.					✓
V	Penutup pelajaran					
	a. Melakukan refleksi atau merangkum dengan keterlibatan siswa				✓	✓

	b. Tindak lanjut pembelajaran						✓
--	-------------------------------	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

Nilai rata-rata : $N = \text{Jumlah skor} \times 100 / 100$

$N = 85$

**PEDOMAN WAWANCARA MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Identitas partisipan

Nama/Nomor Absen : 1. Ni Gusti Ayu Sri Puspayani (18)
2. Ni Kadek Tika Suryaningsih (24)
3. Kadek Ayu Diana Wati (06)

Kelas : X AP A

Tanggal pelaksanaan : Jumat, 27 Agustus 2021

Data yang dicari :

1. Informasi tentang Semangat belajar pada saat pembelajaran daring (1-5)
2. Presepsi siswa terhadap Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (6-10)

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah sebelum belajar anda menyiapkan alat tulis, buku pelajaran sampai belajar secara mandiri	Menyiapkan alat tulis seperti buku, dan perangkat elektronik, seperti HP.	Puspayani dan Diana Wati
2	Apakah guru, orang tua, teman, dana tau kerabat memberikan motivasi atau semangat baik berupa materriil dan non materiiil	Tidak pernah dan cenderung lebih sering untuk belajar secara mandiri di rumah.	Puspayani dan Diana Wati
3	Apakah ada keinginan dari diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	Dalam situasi seperti ini, saya lebih sering belajar mandiri dengan memanfaatkan layanan google untuk mencari materi yang relevan dengan pelajaran.	Puspayani dan Diana Wati
4	Apakah pada saat belajar anda didampingi oleh teman, orang tua, dana tau kerabat	Tidak pernah, karena memang pada saat belajar. Jarak rumah teman saya relatif jauh.	Puspayani dan Diana Wati
5	Diluar jam pelajaran, apakah kegiatan yang anda lakukan berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru sebelum dan sesudah pembelajaran dikelas	Membantu orang tua di kebun, juga belajar tentang materi pelajaran yang akan dibahas.	Puspayani dan Diana Wati

6	Apakah anda senang dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru	Lebih senang dengan pembelajaran langsung dalam kelas, karena masa pembelajaran daring ini materi pelajaran banyak yang belum diketahui karena tidak ada penjelasan guru layaknya pelajaran biasanya.	Suryaningsih dan Diana Wati
7	Apakah guru sering memberikan tugas kepada anda	Tugas yang sering diberikan seperti pelajaran bahasa Indonesia berupa tes ataupun uraian. Dan biasanya diberikan via <i>Google Classroom</i> .	Suryaningsih dan Diana Wati
8	Apakah anda menginginkan pembelajaran yang berbeda daripada pembelajaran yang diberikan guru saat ini	Sangat menginginkan pembelajaran langsung dalam kelas, karena materi yang akan dapat lebih mudah dipahami dari penjelasan guru secara langsung.	Suryaningsih dan Diana Wati
9	Apakah anda lebih suka dengan pembelajaran daring saat ini daripada pembelajaran tatap muka secara langsung	Pembelajaran daring yang berlangsung di sekolah saya, lebih banyak berkuat pada pembagian materi baik file ataupun video lalu pemberian tugas sehingga kurang meningkatkan atensi siswa.	Suryaningsih dan Diana Wati
10	Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran daring ini berlangsung	Minimnya jumlah buku, keterbatasan jaringan internet, dan sedikitnya waktu buat belajar secara efektif.	Suryaningsih dan Diana Wati

Dokumentasi Wawancara :



Lampiran 14. Nama Pembagian Kelompok Kelas X AP A dalam Pembelajaran dengan Model
Discovery Learning berbantu Aplikasi *Powtoon*

Kelompok 1

I Dewe Gede Wenesdi Darma Merta
Ketut Sedana Yasa
Komang Bagiada

Kelompok 2

Ni Ketut Marlina Gek Sinta Dewi
Komang Irwan Agus Dewaramanta
Komang Intan Purnamayanti

Kelompok 3

Putu Novianti
Desak Putu Restiti Sari
Luh Sulistya Febriyanti
Putu Adi Darma Santika

Kelompok 4

I Komang Rika Aditya
Kadek Ratminiasih
Kadek Dwik Megi Sendiasih

Kelompok 5

Kadek Dwi Arianti
Kadek Pitri Diantari
Komang Puspa Artiwi
Kadek Kris Dwi Jayanti

Kelompok 6

Ni Gusti Ayu Sri Puspayani
Ketut Sutria Dewi
Luh Diantari

Kelompok 7










Ni Kadek Tika Suryaningsih
Kadek Ayu Diana Wati
I Gusti Ngurah Agung Panji Prastya



Lampiran 15. RPP Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

1. RPP Pertemuan Pertama Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: SMK Puri Wisata Pancasari	Materi Pokok	: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Kelas/Semester	: X/I	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia		

<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">KOMPETENSI DASAR</p> <p>3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui penjelasan guru, siswa dapat menganalisis dan menemukan peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan. Melalui kegiatan siswa dalam upaya mengeneralisasi makna proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan mampu menyajikannya dalam bentuk essay. 						
<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</p> <p>3.7.1. Menelaah peristiwa proklamasi dan pengaruhnya bagi perkembangan masyarakat Indonesia.</p> <p>3.7.2. Menjelaskan peristiwa kekalahan Jepang yang menentukan terhadap dinamika politik nasional</p> <p>3.7.3. Menguraikan pertentangan golongan muda dan golongan tua menjelang proklamasi.</p> <p>4.7.1. Mengeneralisasi peristiwa pertentangan golongan muda dengan golongan tua dalam bentuk essay.</p> <p>4.7.2. Menyimpulkan peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia.</p>	<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam, absensi, membahas secara sekilas materi yang telah dilewati, dan apersepsi. Guru memberikan video <i>Powtoon</i>, siswa diarahkan untuk mencermati tayangan video. Kemudian guru mengarahkan siswa menyusun permasalahan dan hipotesis yang akan dicari sumber/materi sehingga hipotesis tersebut terbukti benar. Data temuan siswa dianalisis sehingga materi yang dibuat siswa memuat relevansi dan benar. Membandingkan temuan siswa berupa informasi, dan jika benar dilakukan tahap membuat kesimpulan. 						
	<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Penilaian</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">  Sikap </td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">  Pengetahuan </td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">  Keterampilan </td> </tr> <tr> <td style="border: 1px dashed black; padding: 5px; text-align: center;"> Menilai sikap ketika memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan. </td> <td style="border: 1px dashed black; padding: 5px; text-align: center;"> Diberikan satu pertanyaan terkait materi, peserta didik mampu memahami makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan bangsa Indonesia. </td> <td style="border: 1px dashed black; padding: 5px; text-align: center;"> Menilai presentasi dalam menjawab soal dan essay terkait materi. Penilaian menggunakan rubrik penilaian yang sesuai. </td> </tr> </table>	 Sikap	 Pengetahuan	 Keterampilan	Menilai sikap ketika memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan.	Diberikan satu pertanyaan terkait materi, peserta didik mampu memahami makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan bangsa Indonesia.	Menilai presentasi dalam menjawab soal dan essay terkait materi. Penilaian menggunakan rubrik penilaian yang sesuai.
 Sikap	 Pengetahuan	 Keterampilan					
Menilai sikap ketika memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan.	Diberikan satu pertanyaan terkait materi, peserta didik mampu memahami makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan bangsa Indonesia.	Menilai presentasi dalam menjawab soal dan essay terkait materi. Penilaian menggunakan rubrik penilaian yang sesuai.					
	<p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Kegiatan Inti</p> <p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka Melakukan doa bersama Absensi peserta didik Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan belajar <p style="text-align: center; background-color: #8b4513; color: white; padding: 2px;">Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tes tulis untuk mengukur ketercapaian tujuan Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 						

Mengetahui
Kepala SMK Puri Wisata Pancasari

Singaraja, 05 September 2021
Guru Mata Pelajaran

Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd
NIP. -

I Wayan Suartika
NIM. 1814021026

LAMPIRAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Teknik Penilaian : Pengamatan untuk Kompetensi dasar sikap keterampilan , diskusi kelompok dan Presentasi

Tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan

b. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Observasi Sikap																Jml Skor	Rata	Nilai
		Responsif				Sopan				Tanggung jawab				Peduli						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
6.																				
7.																				
8.	Dst																			

Rubrik Penilaian :

- BT. (belum tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- MT (mulai tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi belum konsisten
- MB (mulai berkembang), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
- MK (membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten

Pedoman Penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4} + 6 \times 10$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	KRITERIA
1	90 < skor ≤ 100	SB (Sangat Baik)
2	80 < skor ≤ 89	
3	70 < skor ≤ 79	B

4	$60 < \text{skor} \leq 69$	(Baik)
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	C (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	K (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen	Kunci Jawaban	Bobot Soal
1	Kenapa Golongan Tua yang dipimpin Soekarno-Hatta memutuskan untuk menunda jalannya proklamasi kemerdekaan ?	Pada saat munculnya ketegangan antara golongan tua dan muda mengenai kapan proklamasi dikumandangkan, golongan tua memilih jalan kooperatif artinya hal-hal mengenai itu perlu dikonsultasikan dengan Jepang. Pertimbangannya, seperti Jepang belum mempunyai kepastian apakah sudah katan atau menyerah kepada Sekutu sehingga kekuatan Jepang di Indonesia bisa saja bangkit lagi untuk melakukan penindasan. Kedua, Jepang sendiri telah berjanji akan memberikan kemerdekaan pada 24 Agustus 1945.	50
2	Bagaimana pandangan golongan muda mengenai proklamasi kemerdekaan ?	Sebaliknya golongan muda bersikap non-kooperatif yang berpandangan bahwa proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan sesuai keinginan rakyat Indonesia sendiri dan bukan atas persetujuan Jepang. Mereka bahkan siap jika hal itu tidak dilakukan untuk	50

		melakukan perlawanan dengan kekuatan senjata apabila Jepang turut campur dalam hal ini.	
--	--	---	--

No	Nama Siswa	Skor	Nilai

Pensekoran

Skor setiap soal 50 jadi skor total = 100

Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	50
Jawaban mendekati benar sempurna	40
Jawaban separuh benar	25
Jawaban sedikit benar	15
Jawaban salah	10
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 2$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	Nilai
1	90 < skor ≤ 100	A
2	80 < skor ≤ 89	A-
3	70 < skor ≤ 79	B+
4	60 < skor ≤ 69	B
5	50 < skor ≤ 59	B-
6	40 < skor ≤ 49	C+
7	30 < skor ≤ 39	C
8	20 < skor ≤ 29	C-
9	10 < skor ≤ 19	D+
10	0 < skor < 9	D

3. Penilaian keterampilan

a. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
Dst						

Nilai= jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan :

- Relevansi, kelengkapan, kebahasaan diperlukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati
- Relevansi menunjuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran (TP)
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang. 2 = Cukup. 3 = Baik. 4 = Sangat Baik

b. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst							

Nilai = Jumlah skor dibagi 4 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasan ya
- Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor	Nilai

1						
2						
3						
4						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan




- Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin
- Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Kriteria Penilaian: Keterampilan, diskusi kelompok, presentasi

NO	SKOR	KRITERIA
1	90 < skor ≤ 100	4
2	80 < skor ≤ 89	(Sangat Baik)
3	70 < skor ≤ 79	3
4	60 < skor ≤ 69	(Baik)
5	50 < skor ≤ 59	
6	40 < skor ≤ 49	2
7	30 < skor ≤ 39	(Cukup)
8	20 < skor ≤ 29	
9	10 < skor ≤ 19	1
10	0 < skor < 9	(Kurang)

2. RPP Pertemuan Kedua Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: SMK Puri Wisata Pancasari	Materi Pokok	: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Kelas/Semester	: X/I	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia		

KOMPETENSI DASAR	Tujuan Pembelajaran	
<p>3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Melalui penjelasan guru, siswa dapat menganalisis dan menemukan peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan. Melalui kegiatan siswa dalam upaya mengeneralisasi makna proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan mampu menyajikannya dalam bentuk essay. 	
	Kegiatan Pembelajaran	
<th style="background-color: #8B4513; color: white;">INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</th>	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam, absensi, membahas secara sekilas materi yang telah dilewati, dan apersepsi. Guru memberikan video <i>Powtoon</i>, siswa diarahkan untuk mencermati tayangan video. Kemudian guru mengarahkan siswa menyusun permasalahan dan hipotesis yang akan dicari sumber/materi sehingga hipotesis tersebut terbukti benar. Data temuan siswa dianalisis sehingga materi yang dibuat siswa memuat relevansi dan benar. Membandingkan temuan siswa berupa informasi, dan jika benar dilakukan tahap membuat kesimpulan.
	Kegiatan Inti	
	Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> Menelaah peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Menemukan makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Generalisasi makna kemerdekaan Indonesia dalam konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan dalam bentuk essay. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka Melakukan doa bersama Absensi peserta didik Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan belajar 	
	Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tes tulis untuk mengukur ketercapaian tujuan Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	
	Penilaian	
	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Sikap</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100%;"> <p>Menilai sikap ketika memaparkan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan.</p> </div> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Pengetahuan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100%;"> <p>Diberikan satu pertanyaan terkait materi, peserta didik mampu memahami peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan.</p> </div> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Keterampilan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100%;"> <p>Menilai presentasi dalam menjawab soal dan artikel terkait materi. Penilaian menggunakan rubrik penilaian yang</p> </div> </div> </div>	

Mengetahui
Kepala SMK Puri Wisata Pancasari

Singaraja, 05 September 2021
Guru Mata Pelajaran

Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd
NIP. -

I Wayan Suartika
NIM. 1814021026

LAMPIRAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1 Teknik Penilaian : Pengamatan untuk Kompetensi dasar sikap keterampilan , diskusi kelompok dan Presentasi

Tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan

2 Prosedur Penilaian

4. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Observasi Sikap																Jml Skor	Rata	Nilai
		Responsif				Sopan				Tanggung jawab				Peduli						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
9.																				
10.																				
11.																				
12.																				
13.																				
14.																				
15.																				
16.	Dst																			

Rubrik Penilaian :

5. BT. (belum tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
6. MT (mulai tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi belum konsisten
7. MB (mulai berkembang), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
8. MK (membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten

Pedoman Penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4} + 6 \times 10$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	KRITERIA
1	90 < skor ≤ 100	SB (Sangat Baik)
2	80 < skor ≤ 89	
3	70 < skor ≤ 79	B

4	$60 < \text{skor} \leq 69$	(Baik)
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	C (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	K (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	

5. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen	Kunci Jawaban	Bobot Soal
1	Bagaimana gambaran struktur sosial sebelum dan sesudah menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia ?	Dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada saat itu mampu terintegrasi dengan baik, mewujudkan totalitas nilai, tata sosial, tata laku masyarakat Indonesia yang mampu merealisasikan falsafah hidup Pancasila dengan asas yang melandasi pola pikir, perilaku, proses dan struktur sosial Indonesia.	50
2	Bagaimana pandangan masyarakat Indonesia yang terbentuk setelah proklamasi kemerdekaan dalam konteks budaya demokrasi ?	Budaya demokrasi sangat terlihat jelas dalam proses dan juga pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia, waktu pelaksanaan Proklamasi kemerdekaan jelas merupakan hasil perundingan dari golongan muda dengan golongan tua yang mencerminkan pelaksanaan demokrasi, dan dalam penyusunan rumusan bersama yang juga merupakan cerminan budaya demokrasi.	50

No	Nama Siswa	Skor	Nilai

Pensekoran

Skor setiap soal 50 jadi skor total = 100

Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	50
Jawaban mendekati benar sempurna	40
Jawaban separuh benar	25
Jawaban sedikit benar	15
Jawaban salah	10
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 2$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	Nilai
1	90 < skor ≤ 100	A
2	80 < skor ≤ 89	A-
3	70 < skor ≤ 79	B+
4	60 < skor ≤ 69	B
5	50 < skor ≤ 59	B-
6	40 < skor ≤ 49	C+
7	30 < skor ≤ 39	C
8	20 < skor ≤ 29	C-
9	10 < skor ≤ 19	D+
10	0 < skor < 9	D

6. Penilaian keterampilan

a. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

3						
4						
Dst						

Nilai= jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan :

- Relevansi, kelengkapan, kebahasaan diperlukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati
- Relevansi menunjuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran (TP)
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang. 2 = Cukup. 3 = Baik. 4 = Sangat Baik

b. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst							

Nilai = Jumlah skor dibagi 4 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasan ya
- Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						

dst						
-----	--	--	--	--	--	--

Nilai = Jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin
- Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Kriteria Penilaian: Keterampilan, diskusi kelompok, presentasi

NO	SKOR	KRITERIA
1	$90 < \text{skor} \leq 100$	4 (Sangat Baik)
2	$80 < \text{skor} \leq 89$	
3	$70 < \text{skor} \leq 79$	3 (Baik)
4	$60 < \text{skor} \leq 69$	
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	2 (Cukup)
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	1 (Kurang)
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	
10	$0 < \text{skor} < 9$	

Lampiran 16. Materi Ajar Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

1. Bahan Ajar Pertemuan Pertama Siklus I

PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

1. Perang Pasifik, BPUPKI, dan Janji Kemerdekaan kepada Indonesia

Sekitar akhir tahun 1944, kedudukan Jepang dalam Perang Pasifik sangat terdesak. Pasukan Sekutu di bawah pimpinan Jenderal Douglas MacArthur dengan strategi militernya berhasil merebut pulau demi pulau yang dikuasai Jepang, dan telah berhasil mendekati negara tersebut.

Dalam kondisi yang sudah terdesak, Jepang mengulangi kembali janjinya memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Pada 7 September 1944, dalam sidang istimewa Parlemen Jepang (Teikoku Gikai) yang ke-85 di Tokyo, Perdana Menteri Kuniaki Koiso mengumumkan sikap pemerintah Jepang: daerah di Hindia Timur (Indonesia) akan diperkenankan merdeka. Untuk membuktikan kesungguhannya, pada 27 April 1945, Letnan Jenderal Kumakici Harada sebagai panglima tentara Jepang di Jawa mengumumkan dibentuknya Dokuritsu Junbi Coosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, disingkat BPUPKI).

Badan ini bertugas menyelidiki berbagai hal terkait aspek politik, ekonomi, pemerintahan, dan hal-hal lain yang diperlukan bagi pembentukan sebuah negara merdeka. Badan ini diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat dengan wakil R.P. Soeroso (saat itu menjabat sebagai residen di Kedu, Jawa Tengah). Anggota BPUPKI berjumlah 60 orang, di antaranya terdapat juga wakil dari golongan masyarakat Tionghoa, Arab, peranakan Belanda, serta 7 orang lainnya sebagai anggota istimewa dari Jepang.

BPUPKI melakukan sidang pertama dari tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Hasil utama sidang ini adalah sebuah rumusan yang menjadi dasar negara. Setelah melalui proses panjang dan dengan menimbang berbagai usulan, baik dari Mr. Muh. Yamin, Prof. Dr. Soepomo, dan Ir. Sukarno, pada hari terakhir sidang Ir. Sukarno mengemukakan lima rumusan dasar negara, yaitu:

- 1) kebangsaan Indonesia
- 2) internasionalisme atau perikemanusiaan
- 3) mufakat atau demokrasi
- 4) kesejahteraan sosial
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa

Menurut saran dari seorang ahli bahasa, rumusan ini kemudian diberi nama Pancasila. Selanjutnya, Sukarno menambahkan Pancasila ini bisa diringkas menjadi Trisila yang terdiri dari sosial nasionalisme, sosial demokrasi, dan ketuhanan. Masih menurut Sukarno, Trisila dapat diringkas lagi menjadi satu sila atau ekasila, yaitu gotong royong. Ringkasan-ringkasan dari Pancasila ini mempunyai nilai falsafah yang tinggi. Intinya, dasar berdirinya sebuah negara adalah dukungan seluruh rakyat secara bersama-sama atau dengan bergotong royong.

Meski demikian, sampai sidang berakhir, belum diperoleh kata sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, BPUPKI kemudian membentuk panitia kecil. Karena anggotanya hanya sembilan orang, disebut sebagai Panitia Sembilan. Tugasnya adalah menyelesaikan rumusan dasar negara serta tujuan dan asas yang akan digunakan oleh negara Indonesia yang akan lahir.

Pada 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil menyusun dokumen penting yang sampai saat ini masih kita gunakan sebagai rambu-rambu dasar kebijakan pemerintah Indonesia, yakni preambule yang berisi asas dan tujuan negara Indonesia merdeka. Rumusan dasar negara yang tercantum di dalam Piagam Jakarta, yang tersusun dari hasil musyawarah dan mufakat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat pemimpin dalam permusyawaratan/perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam preambule dinyatakan: "... kemerdekaan Indonesia suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya *Selain itu, disepakati bahwa Islam adalah agama negara, dan Presiden Republik Indonesia harus seorang yang beragama Islam. Pada 22 Juni 1945, kesepakatan tersebut ditandatangani, bertepatan dengan hari jadi Kota Jakarta. Oleh karena itu, dokumen tersebut dikenal dengan nama Piagam Jakarta (baca Historia). Selanjutnya, hasil Panitia Sembilan ini disampaikan pada sidang kedua BPUPKI. Dalam sidang kedua ini, selain dasar negara, BPUPKI juga mengagendakan bentuk negara dan batas wilayah negara. Dalam sidang ini, BPUPKI juga membentuk tiga panitia, yang terdiri dari panitia hukum dasar, panitia masalah ekonomi, dan panitia masalah bela negara. Panitia hukum dasar yang diketuai oleh Ir. Sukarno diberi tugas membahas masalah rancangan undang-undang dasar negara. Selanjutnya, pada 14 Juli 1945, sebagai ketua panitia hukum dasar, Ir. Sukarno mengajukan rancangan isi dari hukum dasar tersebut yang meliputi:

- 1) pernyataan Indonesia merdeka
- 2) pembukaan undang-undang dasar

3) batang tubuh undang-undang dasar.

Rancangan pernyataan Indonesia merdeka diambil dari tiga kalimat awal alinea pertama dari rancangan pembukaan UUD, sedangkan rancangan pembukaan UUD diambil dari Piagam Jakarta. Sidang menerima dengan baik usulan panitia hukum dasar ini. Setelah BPUPKI menyelesaikan tugasnya, badan ini dibubarkan pada 7 Agustus 1945 dan digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai.

Anggotanya dipilih langsung oleh Marsekal Terauchi, penguasa tertinggi Jepang untuk wilayah Asia Tenggara. Jumlahnya 21 orang (kemudian ditambah lagi enam orang tanpa sepengetahuan Jepang), di antaranya Ir. Sukarno (ketua), Drs. Moh. Hatta (wakil ketua), Prof. Mr. Dr. Soepomo (anggota), dan KRT Radjiman Wedyodiningrat (anggota). Badan ini kemudian ditetapkan pada 9 Agustus 1945. Marsekal Terauchi kemudian mengundang tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat untuk datang ke markas pusat Jepang di Asia Tenggara, yaitu di Dalat, Vietnam. Dalam pertemuan itu, penguasa tertinggi Jepang mengatakan akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia pada 24 Agustus 1945, dengan wilayah meliputi seluruh wilayah bekas Hindia-Belanda.

2. Kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya (Perang Pasifik)

Jepang akhirnya tidak berdaya ketika Sekutu menjatuhkan bom atom atas Kota Hiroshima (pada 6 Agustus 1945) dan Kota Nagasaki (pada 9 Agustus 1945). Secara *de facto*, serangan bom atom tersebut mengakhiri Perang Pasifik (7 Desember 1941-2 September 1945). Namun, penjanjian penyerahan Jepang kepada Sekutu baru ditandatangani secara resmi (*de jure*) pada 2 September 1945 di atas kapal USS Missouri, dengan wakil Sekutu Jenderal Douglas McArthur dan wakil Jepang Menteri Luar Negeri Mamoru Shigemitsu.

Pemboman atas Hiroshima dan Nagasaki membuat Jepang tidak punya pilihan lain selain menyerah. Pemboman itu dapat dikatakan sebagai puncak operasi Sekutu. Ibarat permainan catur, Jepang disekak mati menggunakan "permaisuri" (baca: bom atom). Sebelumnya, "bidak-bidak catur lain dari pihak Sekutu seperti operasi kapal selam dan penyebaran ranjau di lepas pantai Jepang telah menghancurkan sebagian besar armada dagang Jepang. Hal itu ditambah lagi dengan pemboman Sekutu atas kawasan-kawasan industri strategis di Jepang, termasuk industri galangan kapal.



Gambar 7.5. Jepang menyerah kepada Sekutu. Tampak Menteri Luar Negeri Jepang Mamoru Shigemitsu menandatangani syarat-syarat kapitulasi di atas kapal USS Missouri disaksikan Jenderal Richard K. Sutherland (USA) pada tanggal 02 September 1945. Sumber: Kompas.com

3. Perbedaan Pendapat tentang Proklamasi

Kemerdekaan dan Peristiwa Rengasdengklok Sehari setelah pemboman Sekutu atas Kota Hiroshima, yaitu tanggal **7 Agustus 1945**, **BPUPKI diganti dengan PPKI** (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tugasnya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 09 Agustus 1945, Sekutu menjatuhkan bom atom kedua di Kota Nagasaki. Kehancuran besar akibat serangan Sekutu dan pemboman atas kedua kota penting ini membuat Jepang tak berketik dan menyerah secara resmi pada 15 Agustus 1945. Berita tentang pemboman dua kota besar itu sampai juga ke telinga para aktivis pergerakan Indonesia.

Pada hari yang sama (9 Agustus), **Soekarno** dan **Moh. Hatta** selaku pimpinan PPKI serta Radjiman Wedyodiningrat selaku mantan ketua BPUPKI terbang ke Dalat, Vietnam (Markas Besar Angkatan Bersenjata Jepang di Asia Tenggara) atas permintaan Marsekal Terauchi.

Sehari setelahnya, tanggal 10 Agustus, **Sutan Sjahrir** mendengar dari siaran radio *British Broadcasting Corporation* (BBC) tentang kemungkinan Jepang akan menyerah kepada Sekutu.

Informasi itu di satu sisi mengembirakan. Dalam waktu singkat kabar tersebut menyebar ke kalangan aktivis pergerakan. Kalangan aktivis pergerakan di tanah air menjadi yakin bahwa pemanggilan ketiga tokoh ke Dalat juga berkaitan erat dengan kemungkinan menyerahnya

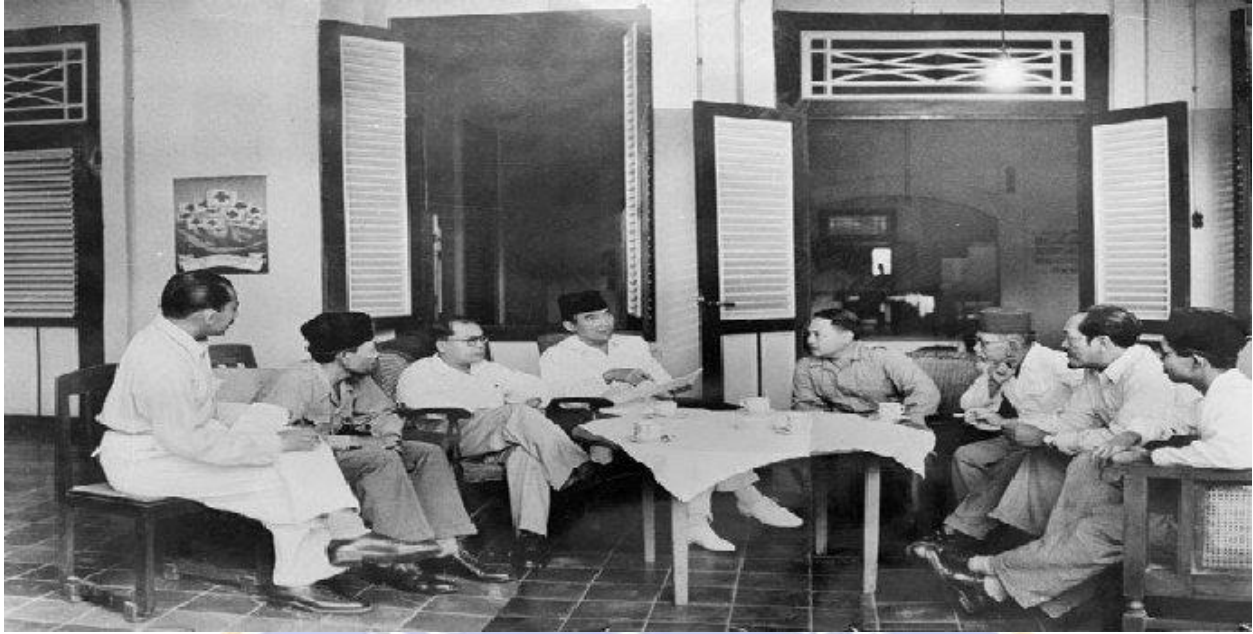
Jepang. Maka, seiring dengan keberangkatan Soekarno dan Hatta, para aktivis pergerakan di tanah air, baik tua maupun muda, mulai membicarakan rencana proklamasi kemerdekaan. Hampir tidak ada yang keberatan untuk melaksanakan proklamasi dalam waktu yang secepat cepatnya. Pertimbangan mendasar segera dilaksanakannya proklamasi adalah adanya kekhawatiran bahwa jika Sekutu akan menjadi penguasa selanjutnya, sudah dapat dipastikan Belanda (kelak terbukti melalui *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) akan kembali berkuasa di Indonesia. Jika hal ini terjadi, kemerdekaan akan semakin sulit terwujud.

Di sisi lain informasi tersebut juga telah menjadi sumber ketegangan baru di kalangan kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional, terutama antara **golongan tua** dan **golongan muda**. Masalahnya *bukan* terletak pada apakah kita akan memproklamasikan kemerdekaan atau tidak, melainkan *bagaimana* proklamasi itu dilaksanakan. Apakah dengan campur tangan Jepang ataukah tanpa campur tangan Jepang?

Golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta menghendaki **sikap kooperatif** dengan Jepang. Artinya, hal-hal yang terkait dengan proklamasi kemerdekaan mesti dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pihak Jepang. Ada **dua pertimbangan mendasar** Soekarno:

- 1) belum ada kepastian Jepang sudah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Kendatipun kalah dan menyerah, Jepang tidak serta-merta melepaskan kekuasaannya atas Indonesia. Angkatan perangnya di Indonesia masih berada dalam keadaan siaga serta dengan kekuatan penuh. Maka, di tengah tekanan psikologis akibat kalah melawan Sekutu (jika hal itu benar-benar terjadi), proklamasi kemerdekaan tanpa restu dan sepengetahuan Jepang hanya akan memicu pertumpahan darah.
- 2) Jepang sendiri telah berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, yaitu tanggal 24 Agustus 1945. Oleh karena itu, sejalan dengan saran Marsekal Terauchi, Soekarno berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan menunggu keputusan **Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia** (PPKI), lembaga bentukan Jepang.

Sementara itu, golongan muda yang diwakili **Sutan Sjahrir bersikap nonkooperatif**. Menurut golongan muda, proklamasi kemerdekaan harus dilaksanakan sesuai keinginan rakyat Indonesia sendiri, bukan atas usul ataupun persetujuan Jepang. Dalam kerangka itu, mereka menuntut agar proklamasi dilaksanakan tanpa campur tangan atau melalui wadah PPKI yang dibentuk oleh Jepang. Menurut pendapat golongan muda, *kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang, melainkan hasil perjuangan dan pengorbanan rakyat Indonesia sendiri*. Golongan muda bahkan menyatakan siap melakukan perlawanan dengan kekuatan senjata jika Jepang turut campur tangan dalam proses persiapan dan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.



Gambar 7.6. Foto ini kemungkinan besar sebuah rapat antara Soekarno-Hatta dan kaum aktivis pergerakan menjelang proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Sumber: Dictio Community

Ketegangan antara golongan tua dan golongan muda itu semakin panas ketika ketiga tokoh tiba dari Vietnam pada tanggal 12 Agustus. Bagaimana persisnya dinamika perbedaan pendapat itu, mari kita ikuti lebih dekat prosesnya hari demi hari mulai tanggal 09 Agustus sampai menjelang proklamasi kemerdekaan.

- Pada tanggal **12 Agustus**, sekembalinya dari Dalat, Vietnam, ketiga tokoh mengabarkan bahwa Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. PPKI disertai tugas untuk menyelenggarakan pelaksanaan proklamasi tersebut. Meski demikian, Jepang menginginkan proklamasi itu dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1945. Atas dasar itu, Soekarno dan Hatta kemudian merencanakan untuk menggelar sidang PPKI pada tanggal 16 Agustus 1945.
- Pada tanggal **14 Agustus 1945**, Jepang akhirnya menyerah kepada Sekutu. Sehari setelahnya, yaitu tanggal 15 Agustus, perjanjian penyerahan diri Jepang kepada Sekutu ditandatangani secara resmi di atas kapal USS Missouri. Isi pokok perjanjian kapitulasi tersebut antara lain: (1) Sekutu akan mengendalikan negara-negara yang diduduki Jepang termasuk Indonesia. (2) Sambil menunggu penyerahan kekuasaan, Jepang diwajibkan untuk menjaga status quo, artinya menjaga situasi dan kondisi sebagaimana adanya pada saat itu dan tidak boleh membuat kebijakan apa pun. Dengan demikian, kepastian seputar kebenaran informasi yang disiarkan BBC sebelumnya terjawab sudah: Jepang benar-benar telah menyerah.

- Pada tanggal yang sama, yaitu tanggal **14 Agustus**, golongan muda seperti Sutan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh telah menerima kabar menyerahnya Jepang. Sebelumnya, mereka juga telah menerima kabar tentang rencana sidang PPKI. Mereka menanggapi rencana ini dengan perasaan kecewa. Menurut mereka, kekalahan Jepang disikapi secara tidak tepat oleh Soekarno dan Hatta. Kedua tokoh ini dianggap tidak menggunakan momen kapitulasi Jepang untuk memproklamasikan kemerdekaan secepatnya atas inisiatif dan keputusan rakyat Indonesia sendiri. Soekarno dan Hatta bahkan dianggap tunduk pada campur tangan Jepang. "Bukankah kekalahan Jepang menunjukkan mereka semakin lemah baik dari segi kekuatan angkatan perangnya maupun moral bertempur?" demikian pikir golongan muda.
- Pada tanggal **15 Agustus**, Soekarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo menuju ke Koningsplein yang terletak Jln. Medan Merdeka Jakarta. Tempat itu adalah kantor Mayjen Moichiro Yamamoto, kepala pemerintahan militer Jepang di Indonesia. Kedatangan mereka bertujuan memastikan kebenaran berita penyerahan Jepang kepada Sekutu, melaporkan hasil pertemuan mereka di Dalat, serta mengonsultasikan langkah terbaik yang harus diambil Indonesia. Karena kantor tersebut kosong, ketiga tokoh ini mendatangi kepala perwakilan angkatan laut Jepang di Jakarta, yaitu Laksamana Muda Maeda, tepatnya di Jalan Medan Merdeka Utara. Kepada mereka, Maeda membenarkan berita kapitulasi itu. Maeda memberi lampu hijau kepada mereka untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan proklamasi kemerdekaan **dalam wadah PPKI**.
- Pada tanggal **15 Agustus** (sore), Soekarno dan Hatta mengundang pertemuan PPKI pada tanggal 16 Agustus pukul. 10.00 di kantor Dewan *Sanyo Kaigi* atau Dewan Penasehat Jepang dari kalangan pribumi di Jalan Pejambon No. 2 Jakarta.
- Pada tanggal **15 Agustus** sore harinya, Sutan Sjahrir menemui para pemuda di markas pemuda di Menteng Raya untuk melaporkan perkembangan terbaru terutama rencana Soekarno dan Hatta menggelar sidang PPKI itu tanggal 16 Agustus. Sebagaimana sudah dapat diduga, kaum muda menyatakan akan memboikot pertemuan PPKI itu. Akan tetapi, mereka juga menyadari bahwa boikot itu tidak akan membatalkan pelaksanaan sidang PPKI. Lagi pula, walaupun rapat PPKI memutuskan proklamasi kemerdekaan



dilakukan segera, yaitu *sebelum* tanggal 24 Agustus, tetap saja kemerdekaan itu akan dianggap sebagai pemberian atau hadiah dari Jepang. Sebab, PPKI adalah bentukan Jepang. Atas dasar itu, golongan muda memutuskan untuk sekali lagi mendesak Soekarno dan Hatta membatalkan sidang PPKI serta memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang termasuk PPKI. Namun, kali ini mereka merencangkannya sedemikian rupa sehingga desakan itu adalah atas nama pemuda Indonesia sehingga terkesan lebih kuat.

- Pada tanggal 15 Agustus malam harinya, yaitu sekitar pukul 20.00, golongan muda dipimpin Chaerul Saleh menggelar rapat di ruang Laboratorium Mikrobiologi di Pegangsaan Timur untuk membicarakan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang. Rapat tersebut menghasilkan dua keputusan: (1) mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar melepaskan ikatannya dengan Jepang dan harus bermusyawarah dengan pemuda. (2) mendesak Bung Karno dan Bung Hatta agar dengan atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia malam itu juga atau paling lambat 16 Agustus 1945. Pada malam itu juga, Darwis dan Wikana diutus untuk menyampaikan dua butir hasil pertemuan itu kepada Bung Karno dan Bung Hatta. Namun, Soekarno dan Hatta bertahan pada pendirian mereka.



Kecewa atas sikap Soekarno, Wikana mengatakan: "Apabila Bung Karno tidak mau mengucapkan pengumuman kemerdekaan malam ini juga, besok pagi akan terjadi pembunuhan dan pertumpahan darah. Mendengar ancaman itu, Soekarno naik darah. Sambil menunjukkan lehernya, berkata: "Ini leherku, seretlah aku ke pojok sana dan sudahilah.

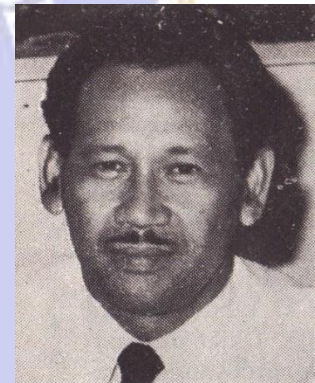
- Pada malam tanggal 15 Agustus, setelah mendapat laporan dari Darwis dan Wikana, golongan muda kembali menggelar rapat, kali ini di Jalan Cikini 71. Dalam rapat itu, mereka memutuskan untuk **membawa Soekarno dan Hatta keluar kota**. Selain menghindarkan mereka dari pengaruh Jepang, terutama melalui PPKI, terkait dengan rencana pelaksanaan proklamasi, "penculikan" itu juga menjadi alat golongan pemuda untuk memaksa Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang. Desa Rengasdengklok di Karawang, Jawa Barat, dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut jauh dari jalan raya sehingga gerak-gerik tentara Jepang mudah dideteksi.
- Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari, yaitu sekitar pukul 04.00, sejumlah pemuda antara lain Soekarno, Wikana, dan Chaerul Saleh memaksa membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Peristiwa inilah yang kemudian disebut **Peristiwa**

Rengasdengklok. Aksi "penculikan" ini mengecewakan Bung Karno, Namun golongan pemuda itu menganggapnya sebagai sebuah tindakan patriotik. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus pun tidak jadi dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul.

- Tanggal 16 Agustus 1945, di Rengasdengklok Soekarno dan Hatta kembali didesak oleh golongan muda agar segera memproklamasikan kemerdekaan. Golongan muda berusaha meyakinkan Soekarno dan Hatta bahwa Jepang sudah menyerah dan rakyat siap melawan Jepang apa pun risikonya. Namun, Soekarno dan Hatta tetap bergeming. Sementara itu, pada hari yang sama di Jakarta, terjadi kesepakatan antara Wikana yang mewakili golongan muda dan Achmad Soebardjo yang mewakili golongan tua. Isi kesepakatan itu adalah bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus. Atas kesepakatan tersebut, Achmad Soebardjo bergegas ke Rengasdengklok dan membawa Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta, Setibanya di Jakarta, para tokoh kembali ke rumah masing-masing.



Pada malam hari tanggal 16 Agustus, Laksamana Maeda mengantar Soekarno dan Hatta ke kediaman Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, Kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*) di Hindia Belanda. Ia tidak mau menerima Soekarno Hatta dan lantas memerintahkan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima mereka. Nishimura memberi kabar mengejutkan, bahwa Tokyo tidak mengizinkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebab perjanjian kapitulasi mensyaratkan Jepang menjaga *status quo* di semua negara yang didudukinya.



Soekarno dan **Moh. Hatta** tidak menghiraukan Nishimura dan langsung bergegas menuju rumah Laksamana Maeda Tadashi di Jalan Imam Bonjol No.1 guna melakukan rapat menyiapkan teks Proklamasi. Turut bersama mereka **Achmad Soebardjo**, **Sukarni**, **Burhanudin Muhammad Diah** (B.M. Diah), **Sudiro**, dan **Sayuti Melik**.

Sebagaimana tampak pada Gambar 7.13 perumusan naskah proklamasi dilakukan di ruang tengah dengan meja melingkar. Tampak dalam diorama tersebut Soekarno, Moh. Hatta, dan Achmad Soebardjo sedang berdiskusi. Soekarno menuliskan naskah proklamasi, sedangkan Moh. Hatta dan Achmad Soebardjo menyumbangkan ide secara lisan.

Setelah naskah selesai dibuat, Soekarno meminta Sayuti Melik untuk mengetiknya. Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi di ruangan bawah tangga ditemani B.M. Diah. Tadinya, Sayuti Melik akan menggunakan mesin tik milik Laksamana Maeda, namun tidak

jadi karena mesin tik itu menggunakan huruf kanji. Mesin tik pun dipinjam dari Konsulat Jerman.

Naskah yang telah diketik kemudian dibubuhi tanda tangan. Soekarno menyarankan agar semua tokoh yang hadir dapat membubuhkan tanda tangan. Namun, kemudian diputuskan hanya Soekarno dan Hatta yang menandatangani naskah proklamasi atas nama bangsa Indonesia.



Gambar 7.13 Diorama di Meseum Nasional Indonesia tentang penyusunan naskah proklamasi (gambar kiri) dan pengetikan naskah proklamasi oleh Sayuti Melik (gambar kanan).

Sumber : sukabumiupdate.com

Naskah proklamasi ditandatangani Soekarno dan Hatta di atas piano milik Laksamana Maeda. Usai penandatanganan, mereka merundingkan lokasi pelaksanaan proklamasi. Semula disepakati akan dilaksanakan di lapangan IKADA. Namun, Soekarno khawatir pelaksanaan proklamasi di tempat tersebut akan memicu bentrokan dengan tentara Jepang. Maka, akhirnya disepakati upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di halaman rumah Soekarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, atau sekarang Jin. Proklamasi No. 1, pada pukul 10.00 WIB.

4. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Sejak pagi hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945, rumah Soekarno telah dipenuhi dengan sejumlah pemuda. Mereka berbaris dengan tertib menunggu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.

Para pemimpin bangsa baik dari golongan tua maupun golongan muda berdatangan ke lokasi tersebut. Tanggung jawab keamanan lokasi diserahkan kepada anak buah Cudanco Latief Hendraningrat. Tiang bendera yang terbuat dari sebatang bambu yang telah disiapkan oleh Cudanco Suhud ditancapkan di halaman rumah Soekarno itu. Di tiang sederhana inilah bendera merah putih yang dijahit oleh ibu Fatmawati akan dikibarkan. Pada pukul 10.00 WIB, pembacaan naskah proklamasi dimulai. Sebelum membacakan naskah proklamasi, Soekarno terlebih dahulu menyampaikan pidato pengantar yang secara lengkapnya berbunyi sebagai berikut.

Saudara-saudara sekalian! Saya sudah minta saudara hadir di sini untuk menyaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombangnya aksi kita untuk meraih kemerdekaan kita itu ada naik ada turunnya, tetapi jiwa kita menuju ke arah cita cita.

Juga di dalam jaman Jepang usaha kita untuk meraih kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam jaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnya tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetap kita percaya kepada kekuatan sendiri.



Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil nasib. bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangannya sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka pemuka rakyat Indonesia, dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami nyatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka! Tidak ada satu lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia, merdeka kekal dan abadi. Insya Allah, Tuhan kemerdekaan kita.

Setelah pembacaan teks Proklamasi selesai, Sudanco Suhud dan Latief Hendraningrat didaulat mengibarkan Bendera merah putih. Pada saat bendera dikibarkan, semua yang hadir secara spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan wali kota Jakarta yang pada saat itu dijabat oleh Soewirjo, dan sambutan pimpinan Barisan Pelopor, dr. Muwardi.

Peristiwa penting yang hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam ini telah membawa perubahan yang sangat besar bagi bangsa Indonesia karena proklamasi kemerdekaan itu memiliki makna sebagai berikut.

- Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan.
- Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan.

- Negara Republik Indonesia lahir.

5. Penyebaran Berita Proklamasi

Setelah proklamasi kemerdekaan dilaksanakan, pada hari itu juga salinan teks proklamasi disampaikan kepada Kepala *Hoso Kanri Kyoku* atau Pusat Jawatan Radio (sekarang RRI), **Waidan B. Palenewen**. Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan Kantor Berita *Domei* (sekarang Kantor Berita *Antara*) yang bernama Syahrudin. Selanjutnya, ia memerintahkan operator radio tersebut, F. Wuz agar berita proklamasi segera diudarakan. Oleh tiga penyiarinya, yaitu Yusuf Ronodipuro, Bachtiar Lubis, dan Suprpto, berita proklamasi disiarkan. Setelah siaran kedua, seorang Jepang masuk ke ruangan radio sambil marah marah karena penyiaran berita proklamasi serta memerintahkan penghentian siaran tersebut. Meskipun derpikian, atas perintah Palenewen, berita proklamasi tetap disiarkan. Jepang juga melalui pemimpin angkatan bersenjata di Jawa meminta kepada *Domei* agar meralat berita tersebut dengan menyatakan berita tersebut sebagai sebuah kekeliruan. Lagi-lagi, permintaan Jepang diabaikan. Sebagai akibatnya, kantor berita *Domei* disegel pada 20 Agustus 1945 dan para pegawainya dilarang masuk.

Sekalipun pemancar pada kantor *Domei* disegel, seorang penyiar bersama **Jusuf Ronodipuro**, yang merupakan seorang pembaca berita di Radio *Domei*, ternyata telah berhasil membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio seperti Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1.

Dari sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan disiarkan. Selain melalui saluran radio, berita tentang kemerdekaan Indonesia disebarluaskan juga melalui surat kabar, pamflet, poster, serta coretan-coretan di gerbong kereta api dan dinding dinding kota. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang.

Selain melalui media massa, berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI. Berikut ini adalah nama para utusan PPKI yang ikut menyebarkan berita proklamasi:

- **Teuku mohammad Hassan** dari Aceh
- **Sam Ratulangi** dari Sulawesi
- **Ketut Pudja** dari Sunda Kecil (Bali)
- **A. A. Hamidan** dari Kalimantan

2. Bahan Ajar Pertemuan Kedua Siklus I

MAKNA PROKLAMASI BAGI KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, POLITIK, DAN PENDIDIKAN BANGSA INDONESIA.

Sejak 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Hal itu diproklamkan oleh Soekarno yang mendapat kesempatan untuk membacakan naskah proklamasi. Dengan dibacakannya proklamasi, maka Indonesia menyatakan bahwa telah bebas dari belenggu penjajahan yang mengikat sejak ratusan tahun silam. Kabar gembira itu tentu langsung disiarkan melalui berbagai media seperti radio, media cetak, hingga utusan daerah

Oleh karena itu, proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dijadikan sebagai tonggak pembaruan kehidupan bangsa Indonesia di segala aspek kehidupan.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia memiliki makna yang mendalam, yaitu sebagai tanda berdirinya sebuah negara merdeka dan diakui secara *de facto* serta *de jure*. Pengakuan secara *de facto* berarti sesuai kenyataan bahwa sebuah negara telah mengumumkan kemerdekaannya. Sedangkan *de jure* adalah pengakuan kemerdekaan dari negara lain. Kedua pengakuan itu menjadi syarat berdirinya sebuah negara.

Pengakuan secara *de facto* diimplementasi dalam terjadinya prosesi pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Sukarno dan Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta Pusat.

Informasi mengenai pernyataan kemerdekaan oleh bangsa Indonesia disebarkan ke seluruh penjuru negara. Berita kemerdekaan itu disampaikan Adam Malik secara sembunyi-sembunyi menggunakan perangkat yang dimiliki kantor Berita Domei. Sedangkan, pengakuan secara *de jure* memiliki makna adanya dukungan dan pengakuan dari negara sahabat serta dunia internasional. Negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia adalah Mesir pada tanggal 22 Maret 1946. Proklamasi kemerdekaan Indonesia juga mencakup puncak perjuangan untuk membebaskan negara dari bangsa penjajah.

Selain itu, Bangsa Indonesia menjadi sejajar dengan berbagai bangsa merdeka lainnya di seluruh dunia. Perjuangan bangsa Indonesia tentu belum berakhir sampai pembacaan proklamasi kemerdekaan. Para generasi bangsa Indonesia harus terus berjuang dalam mengisi kemerdekaan

melalui berbagai bidang untuk memakmurkan bangsa dan negara sesuai kemampuan masing-masing individu.

Melansir laman Direktorat SMP Kemendikbud Ristek, Jumat (20/8/2021), ini makna proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam berbagai aspek:

1. Politik

Untuk aspek politik, tentunya Indonesia memiliki kedaulatan rakyat yaitu pengakuan dari segenap rakyat Indonesia. Bahwa pemerintahan Indonesia sebagai kekuasaan pemerintahan tertinggi dan terlepas dari segala bentuk penjajahan. Inilah yang diperjuangkan oleh rakyat Indonesia sejak dulu.

2. Sosial

Segala bentuk diskriminasi rasial dihapuskan dari bumi bangsa Indonesia. Selain itu, semua warga negara Indonesia dinyatakan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang. Tidak ada perbedaan suku, agama, dan sebagainya. Hanya ada satu kata, yakni Indonesia.

3. Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, terdapat kewenangan bagi bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat sejahtera dengan kekuasaan menguasai dan mengelola sumber-sumber daya ekonomi secara mandiri. Tidak ada lagi monopoli-monopoli dan perampasan hak kekayaan negara oleh bangsa asing.

4. Budaya

Negara Indonesia memiliki kepribadian nasional yang berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai kepribadian bangsa ini tercermin dalam Pancasila mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, hingga keadilan sosial. Baca juga: Siswa, Ini Lho Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

5. Pendidikan

Aspek yang terakhir, pendidikan di Indonesia dapat merdeka seutuhnya ketika seluruh rakyat Indonesia baik wanita maupun pria, baik yang miskin maupun yang kaya, dapat

menempuh pendidikan yang sesuai. Standar kualitas setiap lembaga pendidikan mempunyai kesamaan taraf guna membangun generasi yang berkualitas.

Jadi, Seluruh makna tersebut dapat dirangkum menjadi satu, yakni Indonesia telah sampai ke pintu gerbang kemerdekaan yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.



ULANGAN SIKLUS I

Soal Objektif:

A. **Berilah tanda centang pada huruf A, B, C, D, atau E pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban anda anggap paling benar!**

1. Tindakan pertama yang dilakukan para pemuda Indonesia setelah mendengar berita kekalahan Jepang adalah
 - a. Mengadakan rapat dengan pemimpin nasional untuk menentukan tindakan selanjutnya.
 - b. Menemui golongan tua untuk menyangkan kebenaran berita tersebut.
 - c. Melakukan koordinasi terhadap golongannya untuk melaksanakan proklamasi kemerdekaan.
 - d. Membentuk panitia kemerdekaan Indonesia.
 - e. Menemui dan meminta Soekarno-Hatta untuk segera menyelenggarakan proklamasi kemerdekaan.
2. Peristiwa penculikan Soekarno dan Moh. Hatta pada dini hari oleh golongan muda disebut

 - a. Peristiwa Rengasdengklok
 - b. Peristiwa Gerakan 30 September
 - c. Peristiwa Serangan Umum 1 Maret
 - d. Peristiwa Dekrit Presiden
 - e. Peristiwa Pertempuran Surabaya

3. Arti penting dari terjadinya Peristiwa Rengasdengklok adalah
 - a. Baik golongan tua maupun golongan muda mempunyai kesepakatan bersatu untuk melaksanakan proklamasi di Jakarta
 - b. Adanya kesatuan pemikiran antara para pemuda
 - c. Sikap keras pemimpin golongan tua
 - d. Sudah tumbuhnya rasa nasionalisme
 - e. Adanya pertentangan antara golongan tua dan muda
4. Proklamasi kemerdekaan hanya berlangsung selama lebih dari satu jam dan telah membawa perubahan besar bagi bangsa Indonesia, maka yang bisa dipetik dari ini adalah*kecuali*

- a. Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan
 - b. Negara Republik Indonesia lahir
 - c. Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan
 - d. Persamaan hak dengan negara-negara yang berdaulat
5. Kehadiran pemuda secara spontan di Lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus 1945 menunjukkan sikap
- a. Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
 - b. Keberanian untuk melakukan perlawanan terhadap pasukan Jepang
 - c. Keinginan untuk menyaksikan para pemimpin bangsa Indonesia
 - d. Kesadaran untuk memberi dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan.
 - e. Keterpaksaan mengikuti himbuan Barisan Pelopor untuk mendengarkan proklamasi.
6. Pada masa awal pemulihan kondisi ekonomi setelah kemerdekaan, pemerintah RI untuk sementara waktu mengakui mata uang yang berlaku, yaitu
- a. Uang Hindia Belanda, uang pemerintah penjajah Jepang dan ORI
 - b. Uang pemerintah Hindia Belanda, uang NICA dan ORI
 - c. Uang NICA, uang pemerintah penjajah Jepang, dan ORI
 - d. Uang pemerintah Hindia Belanda, uang pemerintah pendudukan Jepang, dan uang *De Javasche Bank*.
 - e. Uang pemerintah Jepang, uang *De Javasche Bank* dan uang ORI
7. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) 12 Agustus 1945, Sutan Sjahrir menemui para pemuda di markas Menteng Raya untuk melaporkan perkembangan terbaru rencana Sidang PPKI.
 - 2) 14 Agustus 1945, Jepang akhirnya menyerah kepada Sukutu.
 - 3) 15 Agustus 1945, terjadi peristiwa penculikan Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok
 - 4) 16 Agustus 1945, golongan muda mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia.

Dari pernyataan di atas, periodisasi yang benar mengenai ketegangan golongan muda dengan golongan tua adalah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
- b. Pernyataan (1) dan (3) benar

- c. Pernyataan (2) dan (4) benar
- d. Pernyataan (4) yang benar
- e. Semua pernyataan benar

8. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Teuku Mohammad Hassan dari Aceh
- 2) Sam Ratulangi dari Kalimantan
- 3) Ketut Pudja dari Sunda Kecil (Bali)
- 4) A. A. Hamidan dari Sulawesi

Dari pernyataan di atas, utusan-utusan daerah yang menghadiri sidang PPKI dan ikut menyebarkan proklamasi yang benar ialah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
- b. Pernyataan (1) dan (3) benar
- c. Pernyataan (2) dan (4) benar
- d. Pernyataan (4) yang benar
- e. Semua pernyataan benar

9. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia
- 2) Indonesia sejajar dengan bangsa besar lainnya.
- 3) Jembatan emas menuju cita-cita nasional.
- 4) Puncak pergerakan nasional Indonesia

Dari pernyataan di atas adalah arti penting dari proklamasi bangsa Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
- b. Pernyataan (1) dan (3) benar
- c. Pernyataan (2) dan (4) benar
- d. Pernyataan (4) yang benar
- e. Semua pernyataan benar

10. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Tidak lagi dijajah oleh bangsa asing.
- 2) Tidak ada lagi eksploitasi sumber daya alam untuk kebutuhan pihak asing.
- 3) Antara pria dan wanita memiliki kesetaraan dalam mengenyam pendidikan.

4) Banyak tokoh dan para pemuda menyebarkan berita proklamasi ke pelosok tanah air. Dari pernyataan di atas, yang merupakan makna proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam aspek sosial ialah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
- b. Pernyataan (1) dan (3) benar
- c. Pernyataan (2) dan (4) benar
- d. Pernyataan (4) yang benar
- e. Semua pernyataan benar

Soal Essay.

B. Kerjakan soal di bawah ini dengan baik dan benar!

- 1) Sebutkan usulan dasar negara yang disampaikan oleh Ir. Soekarno !
- 2) Dalam rencananya membentuk dasar negara, BPUKI membentuk panitia sembilan. Sebutkan rumusan dasar negara yang tercantum dalam Piagam Jakarta sebagai hasil musyawarah dan mufakat !
- 3) Jelaskan alasan mendasar golongan tua yang dipimpin oleh Soekarno menunda memproklamkan kemerdekaan Indonesia dan harus berkonsultasi dengan pemerintah Jepang !
- 4) Jelaskan makna proklamasi kemerdekaan dalam aspek budaya yang dapat menentukan sikap nasionalisme dan kebangsaan !
- 5) Jelaskan menurut pendapat Anda, apa yang dilakukan oleh bangsa Indonesia agar berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai ke semua penjuru Indonesia!

Lampiran 18. Kunci Jawaban Soal Ulangan Siklus I

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

Soal Objektif:

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 6. D |
| 2. A | 7. C |
| 3. A | 8. B |
| 4. D | 9. C |
| 5. D | 10. D |

Soal Essay:

1. Adapun usulan dasar yang disampaikan oleh Ir. Soekarno, adalah: (1) kebangsaan Indonesia, (2) internasionalisme atau perikemanusiaan, (3) mufakat atau demokrasi, (4) kesejahteraan sosial, dan (5) ketuhanan yang berkebudayaan.
2. Adapun rumusan dasar negara yang telah dibentuk oleh Panitia Kecil berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat, adalah: (1) ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, (2) kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) persatuan Indonesia, (4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Alasan mendasar Soekarno yang mewakili golongan tua sehingga bersifat kooperatif dan menunda jalannya proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah: (1) belum ada kepastian Jepang sudah kalah dan menyerah, apalagi Jepang tidak serta merta melepaskan kekuasaan atas Indonesia dibuktikan dengan masih siaganya pasukan Jepang di Indonesia, dan (2) Jepang sudah berjanji akan memberikan kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus 1945, oleh karena itu Soekarno berpendapat bahwa harus menunggu keputusan dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), lembaga bentukan Jepang.
4. Negara Indonesia memiliki kepribadian nasional yang berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai kepribadian bangsa ini tercermin dalam Pancasila mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, hingga keadilan sosial. Kebudayaan bangsa yang beraneka ragam suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) membuat Indonesia kaya akan budaya lokal dan nasional. Tentu untuk mewujudkan persatuan dan




kesatuan bangsa kebudayaan yang ada harus menjadi wadah untuk menjalin keharmonisan dan menghalau segala disintegrasi bangsa yang berlarat apapun sehingga dengan demikian dapat menentukan sikap nasionalisme kita dan rasa kebangsaan yang satu sesuai dengan *Bhineka Tunggal Ika*.

5. Menyebarkan melalui tokoh-tokoh nasional yang turut hadir dalam peristiwa penting proklamasi kemerdekaan Indonesia juga bagi masyarakat yang mendengarkan melalui siaran radio supaya menyebarkan berita tersebut ke pelosok daerah tanah air. Dengan demikian berita tentang kemerdekaan dapat diketahui sampai lapisan masyarakat terkecil (keluarga) maupun lingkungan masyarakat (desa/kelompok masyarakat). Selain itu dapat pula disebar melalui media yang dapat dilihat seperti gambar, poster, koran, televisi, radio, pamflet, dan lainnya yang ditempel dipinggir jalan raya, atau pusat keramaian masyarakat.



Lampiran 19. RPP Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

1. RPP Pertemuan Pertama Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
<p>Nama Sekolah : SMK Puri Wisata Pancasari Kelas/Semester : X/I (Ganjil) Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 pertemuan)</p>	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka 2. Melakukan doa bersama 3. Absensi peserta didik 4. Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan belajar 	
Kegiatan Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, absensi, membahas secara sekilas materi yang telah dilewati, dan apersepsi. 2. Guru memberikan video <i>Powtoon</i>, siswa diarahkan untuk mencermati tayangan video. 3. Kemudian guru mengarahkan siswa menyusun permasalahan dan hipotesis yang akan dicari sumber/materi sehingga hipotesis tersebut terbukti benar. 4. Data temuan siswa dianalisis sehingga materi yang dibuat siswa memuat relevansi dan benar. 5. Membandingkan temuan siswa berupa informasi, dan jika benar dilakukan tahap membuat kesimpulan. 	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan masa kini serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>3.8.1. Memahami peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dalam Sidang PPKI (18-22 Agustus 1945)</p> <p>3.8.2. Menelaah makna yang dapat diambil dari peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dalam Sidang PPKI.</p> <p>4.8.1. Mengemukakan peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dan makna bagi kehidupan kebangsaan masa kini</p> <p>4.8.2. Merumuskan peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan masa kini dalam bentuk essay singkat.</p>
Tujuan Pembelajaran	Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami dan menelaah peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dalam Sidang PPKI (18-22 Agustus 2021) 2. Melalui proses tanya jawab, siswa dapat mengemukakan peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia beserta dengan maknanya bagi kehidupan kebangsaan masa kini serta merumuskannya dalam bentuk essay singkat. 	<p>Sikap  Menilai sikap ketika memaparkan jawaban dari tanya jawab dan presentasi</p> <p>Pengetahuan  Siswa mampu memahami dan menganalisis pembentukan pemerintahan Indonesia melalui Sidang PPKI</p> <p>Kerampilan  Menilai presentasi individu berdasarkan pada penguasaan mengenai pembentukan pemerintahan Indonesia</p>
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tes tulis untuk mengukur ketercapaian tujuan 2. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	
<p>Mengetahui Kepala SMK Puri Wisata Pancasari</p> <p>Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd NIP. -</p>	<p>Singaraja, 05 September 2021 Guru Mata Pelajaran</p> <p>I Wayan Suartika NIM. 1814021026</p>

LAMPIRAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Teknik Penilaian : Pengamatan untuk Kompetensi dasar sikap keterampilan , diskusi kelompok dan Presentasi

Tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan

b. Prosedur Penilaian

7. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Observasi Sikap																Jml Skor	Rata	Nilai
		Responsif				Sopan				Tanggung jawab				Peduli						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
17.																				
18.																				
19.																				
20.																				
21.																				
22.																				
23.																				
24.	Dst																			

Rubrik Penilaian :

- 9. BT. (belum tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- 10. MT (mulai tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi belum konsisten
- 11. MB (mulai berkembang), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
- 12. MK (membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten

Pedoman Penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4} + 6 \times 10$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	KRITERIA
1	90 < skor ≤ 100	SB (Sangat Baik)
2	80 < skor ≤ 89	
3	70 < skor ≤ 79	B

4	$60 < \text{skor} \leq 69$	(Baik)
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	C (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	K (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	

8. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen	Kunci Jawaban	Bobot Soal
1	Jelaskan apa saja hasil Sidang PPKI pertama tanggal 18 Agustus 1945 ?	<p>Sidang pertama PPKI (18 Agustus 1945) menghasilkan beberapa keputusan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengasahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar sebagai konstitusi negara (kelak disebut UUD 1945) 2) Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden. Itu berarti menerapkan sistem pemerintahan presidensial. 3) Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah komite nasional. 	50
2	Jelaskan apa yang anda ketahui tentang pembentukan Komite Nasional Indonesia ?	<p>Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) merupakan badan pembantu dan penasehat presiden, yang beranggotakan pemuka-pemuka masyarakat dari berbagai golongan dan daerah termasuk mantan anggota PPKI. Jumlahnya mencapai 137 orang. Anggota KNIP kemudian</p>	50

		dilantik di gedung kesenian Pasar Baru pada tanggal 29 Agustus 1945 dengan susunan sebagai berikut: ketua (Kasman Singodimedjo), wakil ketua I (Sutarjo Kartohadikusuma), wakil ketua II (Johannes Latuharhary), wakil ketua III (Adam Malik).	
--	--	--	--

No	Nama Siswa	Skor	Nilai

Pensekoran

Skor setiap soal 50 jadi skor total = 100

Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	50
Jawaban mendekati benar sempurna	40
Jawaban separuh benar	25
Jawaban sedikit benar	15
Jawaban salah	10
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 2$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	Nilai
1	90 < skor ≤ 100	A
2	80 < skor ≤ 89	A-
3	70 < skor ≤ 79	B+
4	60 < skor ≤ 69	B
5	50 < skor ≤ 59	B-
6	40 < skor ≤ 49	C+
7	30 < skor ≤ 39	C
8	20 < skor ≤ 29	C-

9	$10 < \text{skor} \leq 19$	D+
10	$0 < \text{skor} < 9$	D

9. Penilaian keterampilan

a. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
Dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan :

- Relevansi, kelengkapan, kebahasaan diperlukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati
- Relevansi menunjuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran (TP)
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang. 2 = Cukup. 3 = Baik. 4 = Sangat Baik

b. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

No	Nama	Mengkom unikasika n (1-4)	Mendeng arkan (1-4)	Berargum entasi (1-4)	Berkont ribusi (1-4)	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst							

Nilai = Jumlah skor dibagi 4 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasan ya

- Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4




Keterangan

- Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin
- Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Kriteria Penilaian: Keterampilan, diskusi kelompok, presentasi

NO	SKOR	KRITERIA
1	$90 < \text{skor} \leq 100$	4 (Sangat Baik)
2	$80 < \text{skor} \leq 89$	
3	$70 < \text{skor} \leq 79$	3 (Baik)
4	$60 < \text{skor} \leq 69$	
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	2 (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	1 (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	

2. RPP Pertemuan Kedua Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
<p style="text-align: center;">Kompetensi Dasar</p> <p>3.9. Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya sekitar proklamasi</p> <p>4.9. Menulis peran dan nilai-nilai perjuangan tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya.</p> <hr/> <p>3.9.1. Menelaah peran dan nilai perjuangan penting Soekarno-Hatta dalam perundingan dan pembentukan naskah proklamasi kemerdekaan.</p> <p>3.9.2. Mengemukakan peran tokoh-tokoh lain dalam penyusunan teks proklamasi.</p> <p>3.9.3. Mengkaitkan hubungan Soekarno-Hatta dengan tokoh nasionalis dalam penyusunan naskah proklamasi.</p> <p>4.9.1. Menulis peran dan nilai perjuangan Soekarno-Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p style="text-align: center; border: 1px dashed yellow; border-radius: 15px; padding: 5px;">Indikator Pencapaian Kompetensi</p>	<p style="text-align: center;">Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui penjelasan guru, siswa dapat menganalisis peran dan nilai perjuangan Soekarno-Hatta beserta tokoh-tokoh nasionalis yang ikut berperan penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Melalui kegiatan siswa, mampu untuk menemukan berbagai sumber berkenaan dengan peran dan nilai perjuangan Soekarno-Hatta dan tokoh lainnya dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	<p>Nama Sekolah : SMK Puri Wisata Pancasari</p> <p>Kelas/Semester : X/I (Ganjil)</p> <p>Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia</p> <p>Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <p>Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 pertemuan)</p>
Kegiatan Pembelajaran		
Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka Melakukan doa bersama Absensi peserta didik Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam, absensi, membahas secara sekilas materi yang telah dilewati, dan apersepsi. Guru memberikan video <i>Powtoon</i>, siswa diarahkan untuk mencermati tayangan video. Kemudian guru mengarahkan siswa menyusun permasalahan dan hipotesis yang akan dicari sumber/materi sehingga hipotesis tersebut terbukti benar. Data temuan siswa dianalisis sehingga materi yang dibuat siswa memuat relevansi dan benar. Membandingkan temuan siswa berupa informasi, dan jika benar dilakukan tahap membuat kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tes tulis untuk mengukur ketercapaian tujuan Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
<div style="text-align: center;">  <p>Sikap</p> <p>Menilai sikap ketika memaparkan jawaban dari tanya jawab dan presentasi</p> </div>	<div style="text-align: center;">  <p>Pengetahuan</p> <p>Siswa mampu memahami dan menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Soekarno-Hatta serta tokoh nasionalis lainnya</p> </div>	<div style="text-align: center;">  <p>Keterampilan</p> <p>Menilai presentasi individu berdasarkan pada penugasan mengenai peran dan nilai perjuangan Soekarno-Hatta dan tokoh lainnya</p> </div>
<p>Mengetahui</p> <p>Kepala SMK Puri Wisata Pancasari</p> <p>Wayan Sariada, S.Pd, M.Pd</p> <p>NIP. -</p>	<p>Singaraja, 05 September 2021</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>I Wayan Suartika</p> <p>NIM. 1814021026</p>	

LAMPIRAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR

3 Teknik Penilaian : Pengamatan untuk Kompetensi dasar sikap keterampilan , diskusi kelompok dan Presentasi

Tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan

4 Prosedur Penilaian

10. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Observasi Sikap																Jml Skor	Rata	Nilai
		Responsif				Sopan				Tanggung jawab				Peduli						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
25.																				
26.																				
27.																				
28.																				
29.																				
30.																				
31.																				
32.	Dst																			

Rubrik Penilaian :

- 13. BT. (belum tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- 14. MT (mulai tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi belum konsisten
- 15. MB (mulai berkembang), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
- 16. MK (membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Pedoman Penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4} + 6 \times 10$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	KRITERIA
1	90 < skor ≤ 100	SB (Sangat Baik)
2	80 < skor ≤ 89	
3	70 < skor ≤ 79	B

4	$60 < \text{skor} \leq 69$	(Baik)
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	C (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	K (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	

11. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen	Kunci Jawaban	Bobot Soal
1	Bagaimana kesamaan peran Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo dalam proklamasi kemerdekaan ?	Ketiga peran tokoh nasionalis tersebut bersama merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda. Rumusan awal naskah tersebut ditulis tangan oleh Soekarno sebelum diketik oleh Sayuti Melik. Soekarno dan Hatta bahkan menandatangani rumusan naskah atas nama bangsa Indonesia.	50
2	Bagaimana peran penting yang dilakukan Sutan Syahrir dalam upaya proklamasi kemerdekaan ?	Sutan Syahrir memberanikan diri untuk mencari dan mendengarkan berita proklamasi melalui radio. Ia dikatakan tokoh pertama yang mendengarkan berita tentang kemerdekaan Indonesia. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI	50

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
----	------------	------	-------

Pensekoran

Skor setiap soal 50 jadi skor total = 100

Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	50
Jawaban mendekati benar sempurna	40
Jawaban separuh benar	25
Jawaban sedikit benar	15
Jawaban salah	10
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 2$$

Kriteria Penilaian

NO	SKOR	Nilai
1	90 < skor ≤ 100	A
2	80 < skor ≤ 89	A-
3	70 < skor ≤ 79	B+
4	60 < skor ≤ 69	B
5	50 < skor ≤ 59	B-
6	40 < skor ≤ 49	C+
7	30 < skor ≤ 39	C
8	20 < skor ≤ 29	C-
9	10 < skor ≤ 19	D+
10	0 < skor < 9	D

12. Penilaian keterampilan

a. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
Dst						

Nilai= jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan :

- Relevansi, kelengkapan, kebahasaan diperlukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati
- Relevansi menunjuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran (TP)
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terluput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang. 2 = Cukup. 3 = Baik. 4 = Sangat Baik

b. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

No	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah skor	Nilai
1							
2							
3							
4							
dst							

Nilai = Jumlah skor dibagi 4 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasan ya
- Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

c. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3 x 100 / 4

Keterangan

- Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin
- Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Kriteria Penilaian: Keterampilan, diskusi kelompok, presentasi

NO	SKOR	KRITERIA
1	$90 < \text{skor} \leq 100$	4 (Sangat Baik)
2	$80 < \text{skor} \leq 89$	
3	$70 < \text{skor} \leq 79$	3 (Baik)
4	$60 < \text{skor} \leq 69$	
5	$50 < \text{skor} \leq 59$	
6	$40 < \text{skor} \leq 49$	2 (Cukup)
7	$30 < \text{skor} \leq 39$	
8	$20 < \text{skor} \leq 29$	
9	$10 < \text{skor} \leq 19$	1 (Kurang)
10	$0 < \text{skor} < 9$	



1. Bahan Ajar Pertemuan Pertama Siklus II

Pembentukan Pemerintahan Indonesia dalam Sidang PPKI (18-22 Agustus 1945)

Setelah proklamasi kemerdekaan, PPKI menggelar sidang, yang berlangsung dari tanggal 18-22 Agustus. Sidang PPKI ini merupakan kelanjutan dari sidang-sidang yang telah diselenggarakan sebelumnya oleh BPUPKI pada tanggal 10-16 Juli 1945 yang telah membahas dan menghasilkan rancangan undang-undang dasar.

1. Hari Pertama: Mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945 serta Memilih Presiden dan Wakil Presiden

Pada tanggal **18 Agustus** 1945, PPKI menggelar sidang. Sidang ini sekaligus sidang pertama PPKI setelah dibentuk pada masa Jepang. Pada **hari pertama** ini, sidang berhasil mengeluarkan beberapa keputusan, yaitu:

- 1) Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar sebagai konstitusi negara (kelak disebut UUD 1945). (2) Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden. Itu berarti, Indonesia menerapkan sistem pemerintahan presidensial.
- 2) Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah komite nasional.

Sebelum disahkan, terdapat beberapa perubahan dalam UUD:

- 1) Kata *Muqaddimah* Diubah menjadi *Pembukaan*.
- 2) Pembukaan alinea keempat anak kalimat *Ketuhanan Yang Maha Esa*, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk pemeluknya diubah menjadi *Ketuhanan Yang Maha Esa*.
- 3) Pembukaan alinea keempat anak kalimat *Menurut kemanusiaan yang adil dan beradab* diubah menjadi *Kemanusiaan yang adil dan beradab*.
- 4) Pasal 6 Ayat (1) yang semula berbunyi *Presiden adalah orang Indonesia Asli dan beragama Islam* diubah menjadi *Presiden adalah orang Indonesia Asli*.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi setelah tokoh-tokoh dari Indonesia yang beragama Kristen, khususnya yang berasal dari Indonesia timur, mengajukan keberatan terhadap rumusan lama yang terlalu bernuansa Islam. Dengan jiwa besar serta dilandasi semangat untuk menjaga persatuan bangsa, para tokoh Islam berjiwa besar untuk mengubah kata atau kalimat yang terlalu bernuansa Islam tersebut. Dengan disahkannya Undang-Undang Dasar (1945), setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia telah memiliki sebuah landasan konstitusional.

Sementara itu, pemilihan kedua tokoh ini dilakukan secara aklamasi atas usulan **Otto Iskandardinata**. Selanjutnya, sebelum sidang hari pertama ditutup, Presiden menunjuk 9 orang anggota sebagai Panitia Kecil dengan Otto Iskandardinata sebagai ketuanya. Tugas panitia kecil adalah

membahas hal-hal yang meminta perhatian mendesak, seperti pembagian wilayah negara, kepolisian, tentara kebangsaan, dan perekonomian.

2. Hari Kedua: Pembentukan Kementerian dan Pembagian Wilayah

Pada sidang **hari kedua**, yaitu tanggal **19 Agustus**, PPKI menetapkan membentuk 12 departemen, menunjuk para pejabat departemen, serta menetapkan wilayah Republik Indonesia meliputi delapan provinsi sekaligus menunjuk gubernurnya.

- 1) Jawa Barat : Mas Sutardjo Kertohadi kusumo
- 2) Jawa Tengah : Raden Panji Suroso
- 3) Jawa Timur : Raden Mas Tumenggung Ario Soerjo
- 4) Borneo (Kalimantan) : Ir. Mohammad Noor
- 5) Sulawesi : dr. Sam Ratulangi
- 6) Maluku : Mr. Johannes Latuharhary
- 7) Sunda Kecil (Nusa Tenggara) : Mr. I Gusti Ketut Pudja
- 8) Sumatera : MR. Teuku Moh. Hassan

Di luar itu, masih ada tambahan **dua daerah istimewa**, yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Selanjutnya, ditetapkan juga adanya **12 kementerian** dalam kabinet dan lembaga negara. Karena sistem kabinet yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar adalah kabinet presidensial, pembentukan kabinet menjadi hak prerogatif presiden.

Pada tanggal 2 September 1945, bertempat di Hotel Miyako (Des Indes), Presiden Soekarno melantik kabinet pertama Republik Indonesia, yang terdiri atas **12 menteri departemen, 4 menteri negara, dan 4 pejabat negara**.

Ini adalah kabinet presidensial pertama Republik Indonesia. Berikut ini susunan kabinetnya.

- 1) Menteri Dalam Negeri : R.A.A. Wiranatakusuma
- 2) Menteri Luar Negeri : Mr. Achmad Soebardjo
- 3) Menteri Keuangan : Mr. A.A. Maramis
- 4) Menteri Kehakiman : Ir. Surachman Cokrodisuryo
- 5) Menteri Keamanan Rakyat : Supriyadi
- 6) Menteri Pengajaran : Ko Hadjar Dewantara
- 7) Menteri Penerangan : Mr. Amir Syarifuddin
- 8) Menteri Sosial : Mr. Iwa Kusumasumantri

- 9) Menteri Pekerjaan Umum : Abikusno Tjokrosuyoso
10) Menteri Kesehatan : dr. Boentaran Matoatmodjo
11) Menteri Perhubungan (ad interim) : Abikusno Cokrosuyoso
12) Menteri Kemakmuran : Ir. D.P. Surahman

Empat **menteri negara** terdiri dari Wahid Hasyim, dr. M. Amin, Mr. R.M. Sartono, dan Otto Iskandardinata. Sementara itu, empat pejabat negara terdiri dari:

- 1) Ketua Mahkamah Agung : Mr. dr. Kusumah Atmaja
2) Jaksa Agung : Mr. Gatot Tarunomihardjo
3) Sekretaris negara : Mr. A.G. Pringgodigdo,
4) Juru bicara negara : Sukarjo Wiryo Pranoto

3. Hari Ketiga: Membentuk Tiga Badan Baru (KNI, PNI, dan BKR)

Pada sidang **hari ketiga**, yaitu tanggal **22 Agustus**, presiden memutuskan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Setelah sidang selesai, PPKI dibubarkan.

a. Pembentukan Komite Nasional Indonesia

Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) merupakan badan pembantu dan penasehat Presiden, yang keanggotaannya terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat dari berbagai golongan dan daerah termasuk mantan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Jumlahnya mencapai 137 orang. Anggota KNIP kemudian dilantik di gedung kesenian Pasar Baru pada tanggal 29 Agustus 1945 dengan susunan pengurus sebagai berikut.

- Ketua : Kasman Singodimedjo
Wakil Ketua I : M. Sutarjo Kartohadikusumo
Wakil Ketua II : Johannes Latuharhary
Wakil Ketua III : Adam Malik

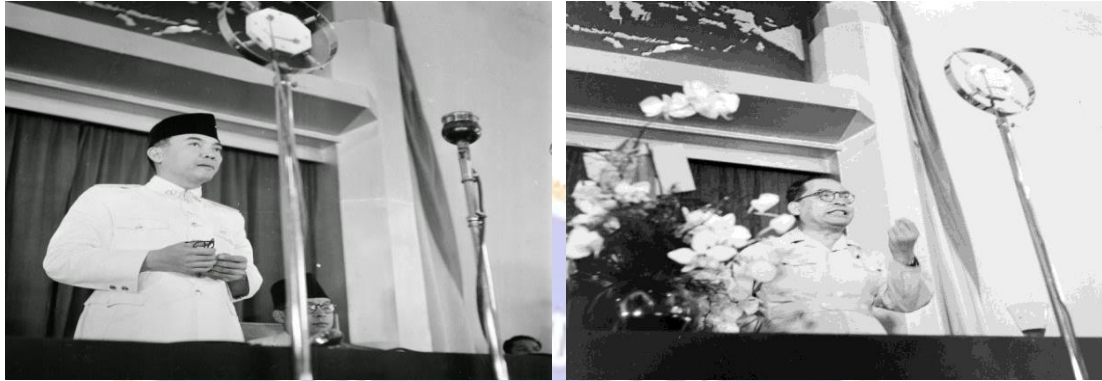
Dalam perkembangan selanjutnya, KNIP memiliki wewenang legislatif, yang ditetapkan dalam rapat pertama KNIP tanggal 16 Oktober 1945. Oleh karena itu, KNIP diakui sebagai cikal bakal badan Legislatif di Indonesia, dan tanggal pembentukan KNIP yaitu 29 Agustus 1945 diresmikan sebagai hari jadi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI).

b. Partai Nasional Indonesia

Pada awalnya, pembentukan Partai Nasional Indonesia (PNI) bertujuan sebagai partai tunggal di Indonesia. Tujuan PNI seperti yang disebutkan dalam risalah sidang PPKI adalah

mewujudkan Negara Republik Indonesia sebagai negara yang berdaulat, adil, makmur berdasarkan kepemilikan rakyat.

Susunan pengurusnya sebagai berikut: Pimpinan utama adalah Ir Soekarno, pemimpin kedua adalah Drs. Moh. Hatta, dan dewan pimpinan lainnya terdiri atas Mr. Gatot Tarunamiharja, Mr. Iwa Kusumasumantri, Mr. A.A. Maramis, Sayuti Melik, dan Mr. Sujono.



Gambar 7.16. Soekarno dan Hatta berpidato di sidang pleno KNIP pada tahun 1947
Sumber : Indonesia Zaman Doeloe

c. Badan Keamanan Rakyat

Badan ini menjaga keamanan rakyat. Dalam badan ini terhimpun unsur-unsur bekas anggota PETA, Helho, polisi, Seinendan, dan Keibodan.

Awalnya, BKR dibentuk bukan sebagai kesatuan militer yang resmi. Hal itu untuk menghindari permusuhan dengan kekuatan-kekuatan asing yang masih ada di Indonesia.

Akan tetapi, ketegangan politik yang terjadi pada bulan September menyadarkan pemerintah bahwa BKR tidak cukup untuk mempertahankan negara dari serangan musuh. Pada pertengahan bulan itu, tepatnya tanggal 16 September 1945, angkatan perang Inggris yang tergabung dalam *South East Asian Command* (SEAC) mendarat di Jakarta dan membentuk satuan baru yang disebut *Allied Forces Netherlands East Indies* (AFNEI).

Inggris melakukan tekanan kepada Jepang untuk tidak menyerahkan kekuasaan kepada Indonesia. Selang beberapa waktu kemudian, tentara Sekutu ternyata membonceng *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) pada tanggal 29 September 1945.

Kedatangan pasukan membuat para pemuda terpancing untuk ikut serta mengangkat senjata dan mendirikan berbagai anggota kelaskaran pemuda seperti Hizbullah, Pemuda Indonesia Maluku, Angkatan Pemuda Indonesia (API), dan Pemuda Republik Indonesia di Aceh. Organisasi-organisasi ini memiliki satu tujuan: mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia. Maka, terjadi pertempuran yang sengit antara Sekutu dan para pemuda Indonesia.

Meskipun demikian, keadaan bertambah buruk. Pemerintah Indonesia sadar bahwa sulit mempertahankan kemerdekaan dan kemerdekaan negara tanpa memiliki angkatan perang. Maka melalui maklumat pemerintah tanggal **5 Oktober 1945**, dibentuklah **Tentara Keamanan Rakyat (TKR)**. Selanjutnya melalui maklumat tanggal 16 Oktober 1945, **Supriyadi**, pemimpin perlawanan PETA di Blitar, diangkat sebagai menteri keamanan rakyat.

2. Bahan Ajar Pertemuan Kedua Siklus II

PERAN-PERAN (SOEKARNO-HATTA) TOKOH NASIONAL DALAM PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI. Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karno lah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Muhammad Hatta

Ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan

Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta.

3. Mr. Achmad Soebardjo

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar. Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Fatmawati

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih pada bulan Oktober 1944. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.

7. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

8. Wikana

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

9. Sukarni

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baruyang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agarnaskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

10. Laksamana Tadashi Maeda

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

SOAL ULANGAN SIKLUS II

Soal Objektif:

A. Berilah tanda centang pada huruf A, B, C, D, atau E pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban anda anggap paling benar!

11. Sidang PPKI yang diselenggarakan pada 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan-keputusan, salah satunya adalah ...
- Membentuk pemerintahan daerah
 - Membentuk Komite Nasional (daerah)
 - Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden.
 - Menetapkan 12 departemen dengan menteri yang mengepalai departemen dan 4 menteri agama.
 - Pembentukan Badan Keamanan Rakyat
12. Hasil sidang PPKI kedua yaitu menetapkan wilayah Republik Indonesia yang meliputi delapan provinsi. Yang bukan termasuk provinsi tersebut ialah
- Jawa Barat
 - Jawa Timur
 - Sunda Kecil (Nusa Tenggara)
 - Banten
 - Maluku
13. Keanggotaan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat dari berbagai golongan dan termasuk mantan anggota PPKI. Jumlah keanggotaan KNIP pada saat itu sebanyak
- 135
 - 136
 - 137
 - 138
 - 139
4. Di bawah ini merupakan tokoh dari golongan muda, *kecuali*
- Wikana

- b. Sukarni
 - c. Chairul Shaleh
 - d. Ahmad Soebardjo
5. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di rumah
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Muda Maeda
 - d. Mr. Ahmad Soebardjo
6. Berikut ini peran dan jasa Ir. Soekarno dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan, *kecuali*
- a. Merumuskan naskah proklamasi
 - b. Mengetik naskah proklamasi
 - c. Menandatangani naskah proklamasi
 - d. Membacakan naskah proklamasi
7. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Menteri dalam negeri dijabat R.A.A Wiranatakusuma
 - 2) Menteri pengajaran dijabat oleh Ki Hajar Dewantara
 - 3) Menteri penerangan dipegang Mr. Amir Syarifuddin
 - 4) Menteri sosial dijabat oleh Mr. Iwa Kusumasumantri
- Dari pernyataan di atas, susunan kabinet presidensial pertama Republik Indonesia beserta dengan perjabatnya adalah
- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
 - b. Pernyataan (1) dan (3) benar
 - c. Pernyataan (2) dan (4) benar
 - d. Pernyataan (4) yang benar
 - e. Semua pernyataan benar
8. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Badan Keamanan Rakyat terhimpun dari unsur-unsur bekas anggota PETA, Heiho, polisi, Seinendan, dan Keibodan.
 - 2) Sejak awal terbentuknya badan ini bukan merupakan kesatuan militer yang resmi.

- 3) Melalui maklumat pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, terbentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) sebagai ganti atas BKR.
- 4) Pada 16 Oktober 1945, Supriyadi memimpin perlawanan PETA di Madiun, dan diangkat sebagai menteri keamanan rakyat.

Dari pernyataan di atas, yang merupakan bagian dari terbentuknya Badan Keamanan Rakyat ialah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
 - b. Pernyataan (1) dan (3) benar
 - c. Pernyataan (2) dan (4) benar
 - d. Pernyataan (4) yang benar
 - e. Semua pernyataan benar
9. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Ahmad Soebardjo merupakan penasehat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
 - 2) Menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional Soekarno-Hatta.
 - 3) Turut merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan bersama dengan Soekarno dan Moh. Hatta di rumah Laksamana Maeda.
 - 4) Mengambil resiko mendengarkan berita proklamasi lewat radio.

Dari pernyataan di atas, yang merupakan peran penting Ahmad Soebardjo dalam proses proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
 - b. Pernyataan (1) dan (3) benar
 - c. Pernyataan (2) dan (4) benar
 - d. Pernyataan (4) yang benar
 - e. Semua pernyataan benar
10. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.
 - 2) Menjadi ketua dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).
 - 3) Menjadi perumusan naskah proklamasi berjalan lancar dengan meminjamkan rumah untuk perumusan teks proklamasi.
 - 4) Perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta

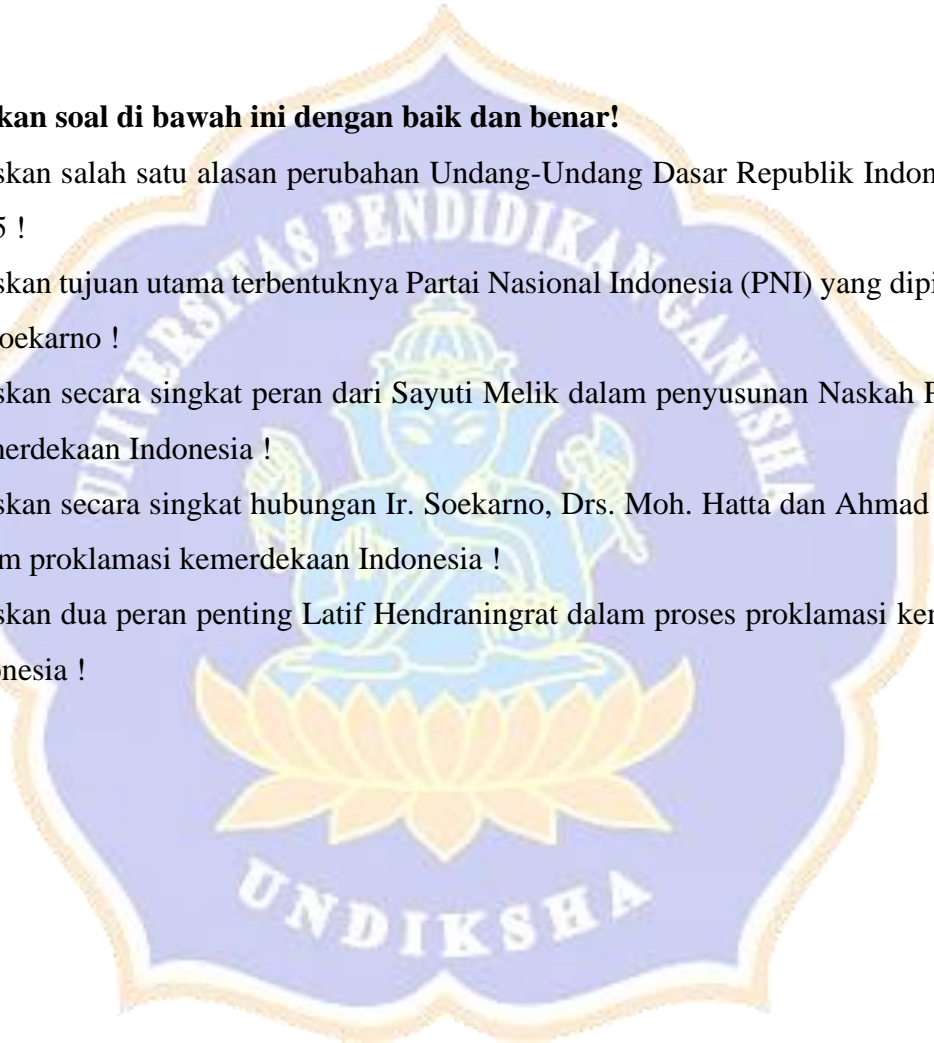
Dari pernyataan di atas, yang menyatakan keterlibatan besar Drs. Mohammad Hatta ialah

- a. Pernyataan (1), (2), dan (3) benar
- b. Pernyataan (1) dan (3) benar
- c. Pernyataan (2) dan (4) benar
- d. Pernyataan (4) yang benar
- e. Semua pernyataan benar

Soal Essay:

B. Kerjakan soal di bawah ini dengan baik dan benar!

- a. Jelaskan salah satu alasan perubahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 !
- b. Jelaskan tujuan utama terbentuknya Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno !
- c. Jelaskan secara singkat peran dari Sayuti Melik dalam penyusunan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia !
- d. Jelaskan secara singkat hubungan Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Soebarjdo dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia !
- e. Jelaskan dua peran penting Latif Hendraningrat dalam proses proklamasi kemerdekaan Indonesia !



KUNCI JAWABAN SIKLUS II

Soal Objektif:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. D | 7. E |
| 3. C | 8. A |
| 4. D | 9. A |
| 5. C | 10. D |

Soal Essay:

1. Perubahan dalam UUD terjadi disebabkan oleh tokoh-tokoh dari Indonesia yang beragama Kristen, khususnya yang berasal dari Indonesia Timur mengajukan keberatan terhadap rumusan lama yang terlalu bernuansa Islam.
2. Tujuan utama dibentuknya Partai Nasional Indonesia (PNI) ialah menjadikannya sebagai partai tunggal di Indonesia. Hal itu bisa ditemukan dalam risalah sidang PPKI dimana menyatakan untuk mewujudkan Negara Republik Indonesia sebagai negara yang berdaulat, adil, makmur berdasarkan kedaulatan rakyat.
3. Sayuti Melik turut menjadi saksi penyusunan teks proklamasi kemerdekaan, di ruang makan rumah Laksamana Maeda. Ia juga membantu Ir. Soekarno dalam penyusunan naskah proklamasi sedangkan Sukarni membantu Drs. Moh. Hatta. Sayuti mengusulkan penandatanganan naskah proklamasi cukup Soekarno-Hatta sebagai atas nama rakyat Indonesia. Soekarno meminta Sayuti untuk mengetik naskah proklamasi yang telah disusun sebelumnya. Bersamaan dengan itu, ia juga melakukan perubahan pada tiga kata, yakni kata “tempoh” menjadi ‘tempo’, kata “wakil-wakil bangsa Indonesia” diubah menjadi ‘atas nama bangsa Indonesia’, serta pengubahan tulisan bulan dan hari.
4. Ketiga peran tokoh nasionalis tersebut bersama merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda. Rumusan awal naskah tersebut ditulis tangan oleh Soekarno sebelum diketik oleh Sayuti Melik. Soekarno dan Hatta bahkan menandatangani rumusan naskah atas nama bangsa Indonesia.

5. Dua peran penting dari Latif Hendraningrat, yaitu: (1) beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945, dan (2) beliau membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang.



Lampiran 23. Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

**KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH**

Nama :
No. Absen :
Kode Siswa :
Waktu Belajar (Shif) :

Petunjuk:

1. Pada kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan. Pertimbangkan dengan sebaik-baiknya setiap pertanyaan dan pilihlah jawaban yang benar-benar dianggap cocok dengan pilihan anda.
2. Kuesioner ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar sejarah Indonesia. Hasil kuesioner ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas dan motivasi pembelajaran sejarah di SMK Puri Wisata Pancasari. Dengan demikian, isilah kuesioner ini dengan jujur. Jawaban ini tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai
4. Berilah tanda centang pada salah satu opsi jawaban yang dianggap benar!

Keterangan Pilihan Jawaban:

- ✓ Pilihan 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- ✓ Pilihan 2 : Tidak Setuju (TS)
- ✓ Pilihan 3 : Kurang Setuju (KS)
- ✓ Pilihan 4 : Setuju (S)
- ✓ Pilihan 5 : Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Alasan
		SS	S	KS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Saya selalu mengerjakan tugas Sejarah dengan sebaik-baiknya setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .						
2	Saya tertarik mengikuti pembelajaran						

	Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i>						
3	Saya tertarik mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah.						
4	Saya senang mengikuti pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i>						
5	Model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> membuat saya lebih bersemangat						
6	Ketika guru menjelaskan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dibantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya berusaha mencatat hal-hal yang penting.						
7	Saya termotivasi untuk lebih giat belajar Sejarah setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> .						
8	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya bertanya kepada guru terkait materi yang sulit.						
9	Selamat pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan.						
10	Selama pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> berbantu Aplikasi <i>Powtoon</i> , saya selalu mengajukan pertanyaan ketika berdiskusi.						

Lampiran 24. Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian

KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN

Nama Sekolah : SMK Puri Wisata Pancasari

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Jurusan/Program : Akomodasi Perhotelan (AP) A

Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu : 90 Menit

Jumlah Soal : 24

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Dimensi proses kognitif : C1, C2, C3, C4, C5 atau C6

Dimensi pengetahuan : faktual, konseptual, prosedural, metakognitif

Setiap mapel 10% soal klasifikasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) indikator level C4, C5, atau C6

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Dimensi Proses Kognitif	Dimensi Pengetahuan
1	3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	1. Menelaah peristiwa proklamasi dan pengaruhnya bagi perkembangan masyarakat Indonesia. 2. Menjelaskan peristiwa kekalahan Jepang yang menentukan terhadap dinamika politik nasional. 3. Menguraikan pertentangan golongan muda dengan golongan tua menjelang proklamasi	Pilihan Ganda	1	C4	Prosedural
					2	C1	Faktual
					3	C3	Konseptual
				Essay	7	C3	Konseptual
					8	C1	Faktual
					1	C1	Faktual
					2	C4	Prosedural
					3	C5	Konseptual

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 2. Mnenemukan makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. 	Pilihan Ganda Essay	4 5 6 9 10 4 5	C3 C2 C4 C2 C4 C4 C6	Metakognitif Konseptual Faktual Konseptual Prosedural Konseptual Metakognitif
2	3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	Peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peristiwa pembentukan pemerintahan Indonesia dalam Sidang PPKI (18-22 Agustus 1945). 2. Menelaah makna yang dapat diambil dari peristiwa pembentukan pemeirntahan Indonesia dalam Sidang PPKI. 	Pilihan Ganda Essay	1 2 3 7 8 1 2	C4 C5 C4 C2 C4 C4 C5	Faktual Konseptual Faktual Prosedural Konseptual Konseptual Prosedural
3	3.9. Menganalisis peran Soekarno-Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.	Peran tokoh nasional dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menalaah peran dan nilai perjuangan penting Soekarno-Hatta dalam perundingan dan pembentukan naskah 	Pilihan Ganda	4 5 6 9	C3 C2 C4 C5	Faktual Konseptual Konseptual Prosedural

			proklamasi kemerdekaan. 2. Mengemukakan peran tokoh-tokoh lain dalam penyusunan teks proklamasi. 3. Mengkaitkan hubungan Soekarno-Hatta dengan tokoh nasionalis dalam penyusunan naskah proklamasi.	Essay 	10 3 4 5	C5 C4 C4 C3	Prosedural Konseptual Metakognitif Konseptual
--	--	--	---	-----------------------	-------------------------------	----------------------------------	--



Tingkat ketuntasan (%)	1%														

KKM: 75

Keterangan:

RNH : Rata-rata Nilai Harian

NTS : Nilai Tengah Semester

NAS : Nilai Akhir Semester

Singaraja, 03 September 2021

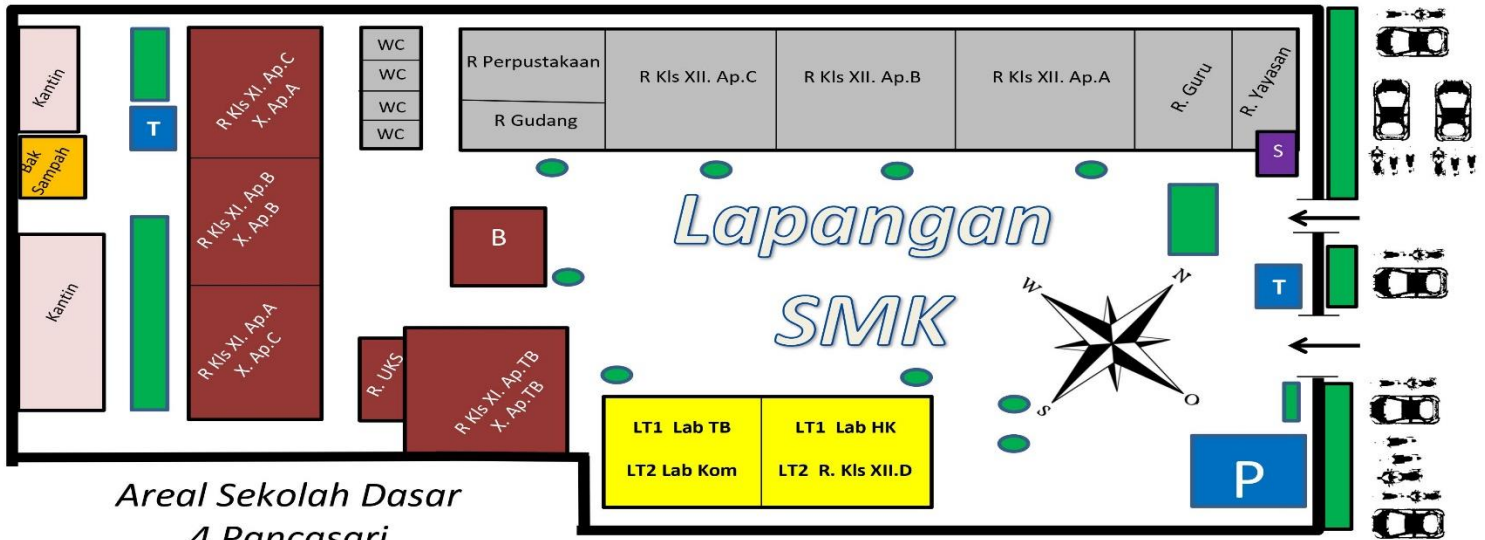
Guru Mata Pelajaran

I Ketut Satria, S.E, M.Pd
NIP. -



Lampiran 26. Denah SMKS Puri Wisata Pancasari

**DENAH SMK PURI WISATA PANCASARI
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020
BAGIAN DALAM**



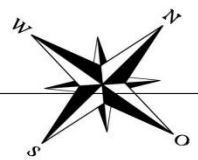
Keterangan :

- P : Padmasana/ Tempat Beribadat/ Sembahyang
- T : Tugu/ Penunggun Karang
- S : Security/ Pos Keamanan
- B : Bale Bengong/ Tempat Duduk

Pancasari, 15 Juli 2019
Kepala SMKS Puri Wisata Pancasari

Wayan Sariada, S.Pd., M.Pd
NIP. -

**SITE PLAN SMK PURI WISATA PANCASARI
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020
2 (DUA) DIMENSI**



Perkebunan Masyarakat

Perkebunan Masyarakat



RIWAYAT PENULIS



I Wayan Suartika lahir di Seraya, 17 Februari 2000. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak I Wayan Sukadana dan Ibu Ni Nyoman Suarmini. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis beragama Hindu dan berkewarganegaraan Indonesia. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 8 Seraya tahun 2006-2012. Jenjang berikutnya penulis masuk di SMP Negeri 3 Amlapura tahun 2012-2015, kemudian melangkah pendidikan lebih tinggi di SMA Negeri 3 Amlapura sejak tahun 2015-2018 pada jurusan IPA. Tahun 2018 pada jenjang perguruan tinggi penulis memilih Universitas Pendidikan Ganesha sebagai tempat pendidikan tinggi. Serta memilih program studi Pendidikan Sejarah yang berada dibawah Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. Riwayat organisasi penulis dimulai pada tahun 2018 menjadi anggota bidang 1 yang berfokus pada Pendidikan dan Pelajaran HMJ Pendidikan Sejarah, kemudian 2019 di HMJ Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan dan Kelompok Kerja Karya Ilmiah Mahasiswa (Pokja KIM FHIS) menjadi anggota bidang 1 Pendidikan dan Penalaran. Diperiode pengurusan kedua tahun 2020 menjadi bagian dari HMJ Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan pada posisi Bendahara Umum, berikutnya tahun 2021 bergabung pada Komunitas Jejak Literasi Bali menjadi anggota bidang 1 *Project Planer*. Prestasi penulis pada bidang akademik, pada tahun 2021 memperoleh Juara II Lomba Esai Nasional IPB University, Juara III Lomba Esai di UIN Walisongo, dan tahun 2021 memperoleh Juara Harapan III dalam ajang LKTI Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. Kemudian penulis menyelesaikan studinya pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.